NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

SKRIPSI

OLEH

ALKANOL VIO AWALU DINULKHOLIQ

NIM. 210316216

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

MARET 2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Alkanol Vio Awalu Dinulkholiq

NIM : 210316216

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Ponorogo, 27 Maret 2021

Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.
NIP. 197403062003121001

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo

Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 19730625200312

KEMENTETIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	: **ALKANOL VIO AWALU DINULKHOLIQ**
NIM	: 210316216
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari	: Rabu
Tanggal	: 28 April 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari	: Senin
Tanggal	: 17 Mei 2021

Ponorogo, 18 Mei 2021
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang	: **Dr. Umi Rohmah M.Pd.I.**	( )
Penguji I	: **Nur Kolis, Ph.D.**	( )
Penguji II	: **Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.**	( )

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALKANOL VIO AWALU DINULKHOLIQ

NIM : 210316216

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh IAIN Ponorogo yang dapat diakses di *etheses.iainponorogo.ac.id*. Adapun keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung tawab penulis.

Ponorogo, 11 Maret 2021

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

3F054AJX036933985

Alkanol Vio Awalu Dinulkholiq

NIM. 210316216

PONOROGO

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALKANOL VIO AWALU DINULKHOLIQ

NIM : 210316216

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 11 Maret 2021

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL 10000 79696AJX196358906

Alkanol Vio Awalu Dinulkholiq

NIM. 210316216

PONOROGO

ABSTRAK

Dinulkholiq, Alkanol Vio Awalu. 2021. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika Dan Releveansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. H. M. Miftahul Ulum, M.Ag.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan Islam

Saat ini dunia pendidikan semakin berkembang sangat pesat. Sumber-sumber dari pendidikan Islam tidak hanya berasal dari al-Qur'an, hadits, kitab-kitab Islam, maupun buku-buku yang berkaitan dengan sejarah Islam. Namun juga bisa didapatkan dari karya-karya sastra, baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis yang tentunya semua ini mengandung nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya. Contoh karya terdebut adalah Novel. Dengan perkembangn ini, karya seperti novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* cukup laris dipasaran karena terkandung nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya, yang mana nilai-nilai tersebut dapat diserap dan diaplikasikan dalam kehidupan melalui proses pendidikan Islam. Tentunya juga semua tersebut haruslah sesuai dengan tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri.

Melihat hal ini, peneliti melakukan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam dengan judul: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*. Fokus utama dari penelitian ini sebagai berikut: 1) Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika*? 2) Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* dengan tujuan pendidikan Islam?

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *Library Research*. Sumber data dalam penelitian *Library Research* dapat diperoleh dari berbagai sumber pustaka seperti jurnal penelitian, skripsi, tesis, disertasi, buku teks, laporan penelitian, makalah, laporan seminar, karya ilmiah, maupun sumber-sumber pustaka resmi dari pemerintah atau dari lembaga lain. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yakni peneliti membaca keseluruhan novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* kemudian menganalisis data yang diperlukan untuk menunjang penelitian

Adapun hasil temuan dari penelitian ini adalah 1) Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* meliputi nilai aqidah yang terangkum dalam rukun iman, kemudian nilai akhlak meliputi berbaik sangka, optimis dan pantang menyerah, serta selalu sabar dan ikhlas, selanjutnya nilai syariah meliputi ibadah sehari-hari seperti syahadat, sholat, puasa, serta sedekah. 2) Nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* memiliki relevansi dengan tujuan pendidikan Islam. Secara hakiki menjadikan manusia sebagai makhluk Allah SWT. yang memenuhi konsep insan kamil, berakhlak mulia, serta selalu beribadah hanya kepada Allah SWT. Nilai aqidah relevan dengan tujuan pendidikan dalam aspek keyakinan dan kepercayaan umat muslim kepada Allah SWT. serta seluruh ciptaan dan kuasa-Nya, nilai akhlak relevan dengan tujuan pendidikan Islam dalam aspek perilaku seorang muslim yang sesuai dengan konsep insan kamil yakni berakhlak mulai dan beramal soleh, dan nilai syariah relevan dengan tujuan pendidikan Islam dalam aspek ibadah yang mana manusia hidup di dunia dalam rangka beribadah serta mempersiapkan diri sebelum hari yang abadi tiba.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

LEMBAR PENGESAHAN iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

MOTTO vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

PEDOMAN TRANSLITASI xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

E. Telaah Penelitian Terdahulu 6

F. Metode Penelitian 8

G. Sistematika Pembahasan 11

BAB II KONSEP DAN TUJUAN PENDIIDKAN ISLAM 13

A. Konsep Pendidikan Islam 13

1. Pengertian Pendidikan Islam 13

2. Pengertian Nilai Pendidikan Islam 18

B. Tujuan Pendidikan Islam ……..…….…….. 23

BAB III NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA …….……..……..….. 28

A. Deskripsi Novel ….……...……..….…. 28

1. Biografi Penulis ……...…….……...…… 28

2. Unsur-unsur Novel *"Bulan Terbelah di Langit Amerika"* …...…….…….…. 30

3. Sinopsis Novel *"Bulan Terbelah di Langit Amerika"* …… 34

B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel *"Bulan Terbelah di Langit Amerika"* ..… 36

1. Nilai Aqidah ……...……. 36

2. Nilai Akhlak ……...……. 45

3. Nilai Syariah ……...……. 47

BAB IV RELEVANSI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM ……. 52

A. Relevansi Nilai Aqidah dalam Novel *"Bulan Terbelah di Langit Amerika"* Dengan Tujuan Pendidikan Islam ……..……. 52

B. Relevansi Nilai Akhlak dalam Novel *"Bulan Terbelah di Langit Amerika"* Dengan Tujuan Pendidikan Islam ……..……. 54

C. Relevansi Nilai Syariah dalam Novel *"Bulan Terbelah di Langit Amerika"* Dengan Tujuan Pendidikan Islam ……..……. 56

BAB V PENUTUP ..……..……..….. 59

A. Kesimpulan ….…….……...……..….…. 59

B. Saran .....… 60

DAFTAR PUSTAKA ……... 60

LAMPIRAN …….. 64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal.[1] Melalui proses ini, seseorang menyesuaikan diri dengan unsur-unsur pengalamannya yang menjadi kepribadian modern sehingga dapat mempersiapkan diri bagi kehidupan kedepannya.[2]

Menurut Khursyid Ahmad pendidikan adalah rangkuman proses dan pengaruh dari semua aspek kehidupan. Maka kehidupan bangsa tergantung pada pendidikan.[3] Artinya sangatlah berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup manusia itu sendiri bahkan bangsa tempat ia tinggal. Dengan pendidikan, manusia dapat memperluas wawasan mereka dalam berpikir sehingga dapat mengurangi dan mencegah diri dari hal-hal yang buruk.

Menurut kajian filsafat pendidikan bahwa pendidikan bagi manusia sebagai makhluk pendidik dan terdidik. Artinya pendidikan adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mengubah yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari kurang menjadi pandai, dari tidak bisa menjadi bisa melalui proses, metode sarana dan prasarana serta pedoman yang valid dan evaluasi. Selain itu juga melibatkan segmen lain yang berkaitan.[4]

Pendidikan Islam merupakan suatu proses yang digunakan untuk mempersiapkan generasi muda dalam melaksanakan peranannya, memindahkan pengetahuan, dan juga menanamkan nilai-nilai Islam yang mana akan mengajarkan manusia bagaimana fungsi pendidikan menanam di dunia dan memanen di akhirat. Muhammad Hamid an-Nashir dan

PONOROGO

[1] Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 338.
[2] Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015). 24.
[3] Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 64.
[4] Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pusaka Setia, 1998). 49.

Kulah Abdul al-Qadir Darwis mengatakan bahwa pendidikan Islam merupakan proses pengarahan perkembangan manusia dari sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku, serta kehidupan sosial dan agama yang diarahkan menuju kesempurnaan.[5] Pendidikan Islam merupakan proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam sehingga individu mencapai derajat tinggi dan bisa menjalankan peran individu sebagai Khalifah Allah dan juga Hamba Allah yang mana mengantarkan kepada kebahagiaan dunia akhirat.[6]

Pendidikan Islam tidak hanya berfokus terhadap hubungan antar manusia saja, tetapi juga mengkaji hubungan antara manusia dengan alam, serta hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ini sejalan dengan pemikiran Naquib al-Attas berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam. Beliau berpendapat bahwa yang paling utama dalam pendidikan adalah mengambil pandangan hidup, dan jika pandangan itu Islam, maka tujuannya adalah membentuk manusia yang sempurna.[7]

Berkaitan dengan pendidikan Islam, dapat kita ketahui bahwa sumber-sumber belajar dan mengajar pendidikan Islam cukuplah banyak. Pada umumnya sumber ajar pendidikan Islam berupa kitab-kitab, cerita sejarah dan hal lain yang berkaitan dengan keIslaman tujuan pendidikan Islam. Seiring berjalannya waktu, sumber belajar pun ikut berkembang pesat. Ini membuat tantangan baru bagi pendidikan Islam untuk memilah dan mengolah kembali mana saja yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

Salah satu media yang dijadikan sebagai sumber belajar adalah karya seni atau sastra. Terkadang media seperti ini sangat berdampak besar terhadap proses pendidikan. Dari segi pendidikan Islam, telah banyak karya seni yang mengandung makna yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi siswa. Seperti seni kaligrafi, musik religi, bahkan film

---

[5] Moh, Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKS Yogyakarta, 2009), 17.

[6] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana, 2012), 6

[7] Moh, Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*,, 27.

bergenre religi. Selain itu juga dapat berupa karya tertulis seperti jurnal Islami, majalah, bahkan sebuah novel.

Sejatinya, novel adalah cerita yang tertulis dalam bentuk prosa yang terdiri dari tema, tokoh, watak, alur, latar, gaya bahasa, dan amanat.[8] Novel adalah karya sastra yang bersifat realis dan mengandung nilai psikologi yang mendalam.[9] Layaknya buku fiksi, karya seni seperti novel juga terselip nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya. Baik itu berasal dari karangan penulis ataupun kisah nyata yang diangkat dan ditransformasikan ke dalam sebuah novel. Sehingga novel-novel bernafaskan Islami semakin menjamur dipasaran karena saat ini novel tidak hanya dijadikan sebagai sarana hiburan, melainkan juga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dan bahkan banyak juga cerita dalam novel yang diangkat ke dalam sebuah film, bahkan hingga beberapa seri.

Saat ini semakin banyak sastra novel yang menyiratkan nilai-nilai moral dalam kehidupan manusia. Hal ini membuat cerita dalam novel kini tidak hanya digambarkan sebuah hiburan semata, namun juga sebagai bahan pembelajaran bagi setiap manusia. Didukung juga dengan semakin banyaknya problematika hidup manusia, banyak sastrawan yang membuat novel dengan penuh pesan-pesan pendidikan Islam. Gambaran kehidupan seperti ini yang membuat pembaca terpengaruh bahkan hingga merubah sikap perilakunya di kehidupan nyata.

Salah satu contoh novel yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan belajar siswa dan guru adalah novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* buah karya dari Hanum Salsabiela Rais bersama suaminya Rangga Almahendra. Novel ini merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dapat dikatakan sebagai novel religius kontemporer. Hal ini dikarenakan, novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* mengandung nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya dan diangkat dimasa modern seperti era global saat ini. Banyak sekali nilai-nilai dan gambaran kehidupan yang diangkat dalam novel tersebut.

[8] Surastina, *Pengantar Teori Sastra*, Yogyakarta: Elmatera, 2018.
[9] Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005.

Novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* secara umum juga dapat dikatakan sebagai novel fiksi dan non fiksi. Dapat dikatakan non fiksi diantaranya karena menceritakan kisah tentang Tragedi 11 September 2001 yang terjadi di gedung World Trade Center Amerika Serikat serta salah satu latar tempat berada di sekitaran Masjid Ground Zero di negara yang sama.[10] Hal ini pula yang membuat novel karya Hanum dan Rangga ini menjadi salah satu novel *National Best Seller* dan mendapat banyak tanggapan positif dari para pembacanya. Termasuk di dalamnya kalangan tokoh publik seperti Jusuf Kalla dan Merry Riana. Dengan demikian kembali menguatkan bahwa novel kini tidak hanya sebagai media hiburan semata, namun juga dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan baru yang mengandung nilai-nilai pengetahuan khususnya pengetahuan tentang Agama Islam.

Namun ada hal yang menjadi titik perhatian yakni, apakah novel tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan Islam dan apakah nilai tersebut sudah sesuai dengan tujuan dari pendidikan Islam? Berdasarkan paparan yang telah disampaikan di atas, perlu adanya tindak lanjut berupa penelitan yang menarik untuk dibahas dengan judul penelitian **"Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang muncul dari fenomena di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika*?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* dengan tujuan pendidikan Islam?

PONOROGO

[10] Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Bulan Terbelah Di Langit Amerika*, (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2014), 83.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang penulis angkat, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk menjelaskan nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika*.
2. Untuk menjelaskan relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* dengan tujuan pendidikan Islam.

D. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini bermanfaat bagi seluruh pembaca dan penulis pribadi.

1. Secara Teoritis

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel. Sekaligus memberi kesadaran baru bahwa novel tidak hanya disajikan sebagai hiburan semata, namun juga dapat dikaji nilai-nilai yang terdapat di dalamnya, seperti nilai-nilai pendidikan Islam. Selain itu juga dapat memberikan pengetahuan bagaimanakah relevansi antara nilai-nilai pendidikan Islam tersebut dengan tujuan pendidikan Islam Sehingga novel juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam pembelajaran pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam hal penelitian dan juga dapat memberikan pengetahuan tentang niai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah novel berjudul *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* yang nantinya dapat dijadikan sebagai pembelajaran serta dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

   b. Bagi Lembaga

Bagi lembaga IAIN Ponorogo, dapat dijadikan sebagai dokumen arsip yang sekaligus juga dapat dijadikan sebagai referensi dan juga sumber ide dan pemikiran tambahan dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam serta dapat lebih berinovasi kembali dalam memanfaatkan sumber belajar dari manapun tak terkecuali dari suatu karya sastra sekalipun serta penanaman nilai-nilai pendidikan Islam agar dapat tercapainya tujuan pendidikan Islam.

c. Bagi Pembaca

Adanya penelitian ini diharapkan hasilnya bisa memberikan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam sebuah novel berjudul *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* serta bagaimana relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam kemudian dapat ikut serta menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada lingkungan sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari, terlebih lagi jika nilai-nilai pendidikan Islam tersebut sudah diajarkan sejak dini.

E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dari penelusuran kepustakaan, penulis menemukan beberapa penelitian (skripsi) yang memiliki kesamaan obyek penelitian, namun memiliki fokus penelitian yang berbeda. Berikut beberapa hasil penelitian tersebut:

1. Skripsi dari Sulastri, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra*" tahun 2017. Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* serta implementasinya dalam dunia pendidikan. Persamaan penelitian dengan penelitian dari Sulastri adalah objek yang dibahas sama yaitu nilai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah novel. Sedangkan perbedaannya adalah jika dalam penelitian Sulastri titik tekannya berfokus

pada nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkadung dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* dan bagaimana implementasinya di sekolah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada relevansi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* dengan tujuan pendidikan Islam.

2. Skripsi dari Wulan Purbasari, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra*" tahun 2019. Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* serta relevansinya dalam dunia pendidikan. Persamaan penelitian dengan penelitian dari Sulastri adalah objek yang dibahas sama yaitu nilai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah novel. Sedangkan perbedaannya adalah jika dalam penelitian Sulastri titik tekannya berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkadung dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* dan bagaimana relevansinya dalam dunia pendidikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada relevansi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* dengan tujuan pendidikan Islam.
3. Skripsi dari Dwi Murniati, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra*" tahun 2015. Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel 99 Cahaya Di Langit Eropa. Persamaan penelitian dengan penelitian dari Dwi Murniati adalah objek yang dibahas sama yaitu nilai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah novel. Sedangkan perbedaannya adalah jika dalam penelitian Dwi Murniati titik tekannya berfokus pada nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkadung dalam novel Ma Yan, sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus

pada relevansi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* dengan tujuan pendidikan Islam.

4. Skripsi dari Gita Rosalia, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu tahun 2018 yang berjudul "*Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa*". Permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel Dahlan Karya Haidar Musyafa. Persamaan penelitian dengan penelitian dari Gita Rosalia adalah objek yang dibahas sama yaitu nilai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah novel. Sedangkan perbedaannya terletak pada subyek yang dikaji yaitu novel Dahlan. Sedangkan penulis berfokus pada relevansi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* dengan tujuan pendidikan Islam.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* (penelitian kepustakaan). Studi kepustaakaan dapat diartikan juga sebagai teknik pengumpulan data berupa buku, catatan, maupun literatur-literatur lain untuk dipelajari dan diteliti untuk memecahkan suatu masalah.[11] Kajian pustaka adalah telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang bertumpu pada penelaah kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Bahan pustaka digunakan untuk menggali pemikiran atau gagasan baru sebagai bahan dasar untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang telah ada.[12]

2. Data dan Sumber Data

PONOROGO

[11] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 27.

[12] Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018), 53.

Sumber pustaka untuk penelitian *library research* dapat berupa jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, diskusi ilmiah, atau terbitan-terbitan resmi pemerintah atau lembaga lain.[13] Sumber data yang dijadikan bahan-bahan dalam kajian ini merupakan sumber data yang diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan yang dikategorikan sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Merupakan sumber data pokok yang berkaitan dan diperoleh langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini sumber primernya adalah buku novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika*. Novel tersebut ditulis oleh Hanum Salsabiela Rais serta Rangga Almahendra kemudian diterbitkan oleh penerbit Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2014 di Jakarta.

b. Sumber Data Sekunder

Merupakan data yang digunakan untuk pelengkap data primer, dan juga sebagai penunjang penelaah data-data yang dihimpun dan sebagai pembanding data primer. Diantara yang digunakan sebagai data sekunder adalah sebagai berikut:

1) Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
2) Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2016.
3) Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
4) Ahmad Fahrisi, *Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Islam*, Bogor: Guepedia, 2020.
5) Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005.
6) Emzir, Syaifur Rohman, Andi Wicaksono, *Tentang Sastra: Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya*, Jakarta: Garudhawaca, 2002.

PONOROGO

[13]*Ibid., 53-54.*

7) Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009.
8) Haid Hanafi, La Adu, Zainudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
9) Imam Syafe'I. *Tujuan Pendidikan Islam*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015, 6.
10) Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
11) Muhammad Husni, *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam*. Padang: ISI Padang Panjang PRESS, 2016.
12) Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
13) Sarjono. *Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. II, No. 2.
14) Soni Samsul Rizal. *Tujuan Pendidikan Islam Dalam Alquran Surat Al-Jumu'ah Ayat 2*. Tarbiyah Al-Aulad, Volume 2, No. 1, 2017.
15) Warsiman, *Pengantar Pembelajaran Sastra*, Malang: UB Press, 2017.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.[14]

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan menganalisis atau melihat dokumen-dokumen yang dijadikan sebagai sumber

PONOROGO

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 308.

informasi pemecahan suatu masalah dalam penelitian yang dibuat sendiri maupun oleh orang lain. [15]

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari pustaka, baik yang didapat dari sumber primer maupun sekunder, sehingga dengan mudah bisa dipahami dan temuannya bisa diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian *library research* analisis data menggunakan analisis isi. Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti membaca dengan tuntas sumber data primer kemudian dilanjut dengan mengolah data dengan referensi tambahan dari sumber

Adapun langkah-langkahnya secara rinci yakni peneliti membaca secara penuh novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* kemudian menganalisis dan menemukan bagian-bagian yang terkandung nilai-nilai pendidikan Islam. Setelah itu dilanjutkan dengan menunjukkan relevansi nilai-nilai pendidikan Islam tersebut dengan tujuan pendidikan Islam.

Teknik analisis ini digunakan untuk membuat inferensi yang valid sehingga dapat diteliti ulang dari data berdasarkan konteksnya. Inferensi dalam analisis ini bersifat kontekstual. Analisis isi adalah metode yang digunakan untuk menganalisis komunikasi dan mempelajarinya secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang terlihat. Analisis isi juga menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks. Sehingga analisis isi adalah suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pokok yang akan diuraikan secara rinci pada penelitian ini, maka secara global dapat dilihat dari sistematika penelitian dibawah ini:

[15] Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 153.

Bab I, pendahuluan, yang berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Hasil Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, serta Sistematika Pembahasan. Metode Penelitian mencakup Pendekatan Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab II, pada bab kedua ini mendeskripsikan kajian teori yang pertama membahas tentang Konsep Pendidikan Islam yang mencakup Pengertian Pendidikan Islam dan Pengertian Nilai Pendidikan Islam. Teori selanjutnya membahas tentang Tujuan Pendidikan Islam.

Bab III, pada bab ini penulis membahas tentang Nilai Pendidikan Islam dalam Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* yang berisikan deskripsi novel yang mencakup Biografi Penulis, Unsur-unsur Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, serta Sinopsis Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.

Bab IV, pada bab ini penulis membahas Relevansi Nilai Aqidah dalam Novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* dengan Tujuan Pendidikan Islam, Relevansi Nilai Akhlak dalam Novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* dengan Tujuan Pendidikan Islam, dan Relevansi Nilai Syariah dalam Novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* dengan Tujuan Pendidikan Islam.

Bab V, pada bagian ini merupakan penutup dari serangkaian penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis berisikan Kesimpulan dan juga Saran.

PONOROGO

BAB II

KONSEP DAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Konsep Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Secara struktural kaidah bahasa Indonesia, pendidikan Islam terdiri dari dua suku kata yaitu: pendidikan dan Islam. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan serta proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang. Sementara Islam berarti agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman pada kitab suci al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah.[16]

Pengertian pendidikan menurut UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[17]

Jika dikupas secara mendalam, istilah pendidikan berasal dari kata dasar didik dengan diberi awalan "pen" dan diakhiri dengan "an", yang mengandung arti "perbuatan".[18] Istilah pendidikan dalam bahasa Inggris disebut sebagai *education* yang berarti kumpulan cara seseorang untuk mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku positif dalam lingkup masyarakat.[19] Dalam buku berjudul Filsafat Pendidikan Islam

[16] Haid Hanafi, La Adu, Zainudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 36.
[17] Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Pendidikan
[18] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 1.
[19] Fadlan Kamali Batubara, *Metodologi Studi Islam Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 6.

karya Jalaluddin, Jhon Dewey mengemukakan bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan watak dasar, emosi, dan intelektual yang berkaitan dengan lingkungan alam dan manusia. Sedangkan John Park berpendapat bahwa pendidikan adalah seni penyebaran dan penerimaan pengetahuan serta proses pembiasaan dengan cara belajar mengajar.[20]

Dari pemaparan tersebut dapat dimaknai secara umum bahwa pendidikan merupakan usaha setiap individu yang dilakukan baik secara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok yang bertujuan agar terciptanya perubahan dan peningkatan kemampuan, tingkah laku, sikap, dan perilaku menjadi lebih baik. Pendidikan diposisikan layaknya kebutuhan yang juga haruslah dipenuhi oleh manusia agar dapat menjalani kehidupan yang sejahtera di lingkup masyarakat, bangsa, negara, bahkan agama.

Dalam pembahasan lain mengenai Islam, arti Islam secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu kata *Salima* yang berarti selamat, sentosa, dan damai. Didasari dari kata *Aslama, Yuslimu, Islaman* yang berarti memelihara dalam keadaan selamat sentosa, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat.[21] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.[22] Sedangkan secara terminologi, Islam diartikan oleh Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhan Rahimahullah sebagai berserah diri kepada Allah dengan mentauhidkan-Nya, tunduk, dan patuh kepada Allah dengan mentauhidkan-Nya.[23] Kemudian menurut Lawrence, Islam dimaknai sebagai sistem keagamaan yang kompleks dan luas yang terdiri tidak

PONOROGO

[20] Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, 63.
[21] Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 1.
[22] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, 565.
[23] Zuhdiyah, *Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: Universitas PGRI, 2009), 6.

hanya dari dalil dan tuntunan etika semata, namun juga dibentuk dari kondisi-kondisi pemerintahan modern.[24]

Islam merupakan ajaran yang mengandung makna *rahmatan lil alamin* yang tidak memandang bulu harus berperilaku dan beretika baik kepada siapapun. Ini menandakan, Islam tidak hanya didasari dengan hubungan antara manusia dengan sesamanya, tetapi juga mendalami hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya dan hubungan manusia dengan alam sebagai ciptaan dari Tuhan.

Secara terminologi, pendidikan Islam merupakan suatu hubungan yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik dimana di dalamnya terjadi proses dengan berbagai cara atau metode untuk mentransmisikan ilmu pengetahuan, mendewasakan, mendidik, memberikan bimbingan, serta mewujudkan akhlak, etika dan moral peserta didik yang lebih baik sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan manusia kepada Allah SWT yang mana akan berdampak terhadap kesejahteraan serta ketentraman umat manusia baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Beberapa ahli ikut berpendapat terkait pendidikan Islam, seperti dalam buku karya Nur Uhbiyati berjudul Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam, Ahmad Marimba menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian baik itu memilih, memutuskan dan berbuat serta bertanggung jawab berdasarkan nilai- nilai Islam.[25] Sedangkan Hasan Langgulung berpendapat bahwa pendidikan Islam sebagai proses mempersiapkan generasi muda untuk mengisi peranan memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan

[24] Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 15.

[25] Nur Uhbiyati, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: FT IAIN Walisongo, 2012), 21.

memetik hasilnya di akhirat.[26] Karena dalam kehidupan, manusia haruslah memiliki ilmu pengetahuan yang baik layaknya memenuhi kebutuhan sehari-hari. Allah berfirman:

يَاَيُّهَاالَّذِيْنَ آمَنُوْآ اِذَاقِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْافِي الْمَجَلِسِ فَافْسَحُوْا يَفسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيلَ انْشُزُوْا فَاالنْشُزُوْا

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِيْنَ اَمَنُوْا مِنْكُم وَالَّذِيْنَ اُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجَتٍۚ وَاللَّهُ بِمَاتَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis" maka lapangkanlah, niscaya mereka Allah akan memberikan kelapangan padamu. Dan apabila dikatakan "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan."* (Q.S. Al-Mujadallah: 11). [27]

Dalam Islam pun pendidikan memiliki makna tersendiri. Pendidikan Islam sering juga dikenal dengan istilah *Tarbiyah Islamiyah*. Secara terperinci, Yusuf Qardhawi mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses arahan dan bimbingan untuk mewujudkan manusia yang seutuhnya, baik dari jasmani, rohani, akhlak dan keterampilan sehingga mereka siap menjalani kehidupan dengan sebaik mungkin di manapun dan kapanpun didasari dengan nilai-nilai Islam.[28] Hal ini menandakan bahwa Islam dalam pelaksanaanya tidak berfokus perhatian hanya dalam bidang kerohanian saja, akan tetapi juga mengutamakan aspek kehidupan jasmaninya. Pendidikan dalam Islam dipahami dapat pula secara menyeluruh dalam konteks Islam dengan istilah *tarbiyah, ta'llim,* dan *ta'dib* dimana ketiga istilah tersebut mengandung makna yang sangat berpengaruh terhadap manusia dan masyarakat, serta lingkungan yang mana

PONOROGO

[26] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana, 2012), 6.

[27] Departemen Agama RI, *Mushaf wa Tarjim Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 543.

[28] Sarjono. Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Islam, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. II, No. 2, hal. 135.

berhubungan langsung dengan Tuhan. Jika dijabarkan, setiap istilah dapat dijelaskan sebagai berikut:[29]

a. *Tarbiyah*

Tarbiyah berasal dari kata *rabba, yarbu tarbiyatan* yang berarti bertambah dan berkembang. Jika ditelaah secara mendalam, *tarbiyah* juga diistilahkan dengan *rabba, yurbi, tarbiyatan* yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Selanjutnya *rabba, yarubbu, tarbiyatan* yang bermakna memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga eksistensinya. Kemudian jika ketiga istilah tersebut dibandingkan, dapat diketahui bahwa ketiganya memiliki makna saling menunjang satu sama lain.[30] Secara harfiah, *tarbiyah* dapat dimaknai sebagai proses pendewasaan diri manusia baik pendewasaan dari sisi jasmaniah pun juga dari sisi rohaniyah

b. *Ta'lim*

Kata *ta'lim* merupakan jamak dari kata *ta'alim* yang berarti pengajaran, pelatihan, pengarahan, perintah. *Ta'lim* berasal dari kata *'allam, yu'allimu, ta'liman* yang memiliki arti yang sama. Mahmud Yunus mengartikan *ta'lim* sebagai suatu proses mengajar dan melatih, sementara menurut Quraisy Shihab mengartikan *ta'lim* sebagai proses pengisian pengetahuan yang berkaitan dengan alam metafisika kepada peserta didik.[31]

c. *Ta'dib*

Addaba, yuaddibu, ta'diban merupakan asal mula dari kata *ta'dib* yang berarti Pendidikan moral, adab, sopan santun budi pekerti, akhlak, dan etika.[32] Secara harfiah berarti pendidikan Islam juga mengajarkan bagaimana pengetahuan akhlak, moral,

---

[29] Nik Haryati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Gunung Samudera, 2014), 6-7.
[30] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), 5-6.
[31] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 8-9.
[32] *Ibid*, 11.

dan etika peserta didik yang baik. Selain itu disini juga berlaku hukuman atau apresiasi yang dilakukan peserta didik setelah mereka berperilaku sesuai ajaran Islam.

2. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Dilihat dari sudut pandang etimologi, nilai memiliki beberapa istilah. Dari segi bahasa Inggris nilai adalah *value*, bahasa Latin *valare* dan dalam bahasa Perancis Kuno yakni *valair*.[33] Dari beberapa istilah tersebut nilai bermakna harga. Ini sejalan dengan yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang mengartikan nilai sebagai harga.[34] Selain itu jika dikaitkan dengan budaya, nilai juga berarti konsep dasar yang sangat penting dan berharga bagi kehidupan manusia. Dengan kata lain, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia.

Kemudian secara istilah, beberapa ahli memiliki pendapat masing-masing terkait dengan nilai. Nilai menurut Soelaiman berarti suatu subjek yang dipentingkan oleh manusia berkaitan dengan hal yang baik maupun buruk, juga sebagai gambaran dari berbagai pengalaman dalam seleksi perilaku yang ketat.[35] Selanjutnya oleh Robbins, nilai diartikan sebagai keadaan tertentu yang disukai baik secara pribadi maupun sosial dengan membandingkan keadaan tertentu yang berlawanan.[36] Milton Rokeach dan James Bank mengemukakan bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai yang pantas atau tidak pantas. Sidi Gazalba mengartikan nilai sebagai sesuatu yang bersifat abstrak. Ia ideal, bukan benda konkret, bukan fakta, tidak

PONOROGO

[33] Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 9.

[34] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 981.

[35] Ridho Hamzah, *Nilai-Nilai Kehidupan Dalam Resepsi Masyarakat*, (Cianjur: PUSPIDA, 2016), 33.

[36] Firman Menne, *Nilai-Nilai Spiritual Dalam Entitas Bisnis Syariah*, (Celebes Media Perkasa), 17.

hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal perhatian yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.[37]

Nilai adalah hakikat yang menentukan makna harga atau nilai dan makna bagi sesuatu. Penentuan nilai dalam perekonomian adalah emas atau yang ditentukan dalam bidangnya. Sedangkan dalam kehidupan akhlak manusia yang menentukan nilai manusia, harga diri, amal, serta sikapnya adalah prinsip-prinsip tertentu seperti kebenaran, kebaikan, kesetiaan, keadilan, persaudaraan, ketulusan, keikhlasaan, kesungguhan dalam kebenaran, dan keprihatinan. Nilai juga merupakan penentapan atau kualitas objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Sehingga nilai adalah suatu hal yang sangat berharga dan sangat bermakna dan juga bernilai pada apapun yang dianggap berharga.

Didasari dari penjelasan tersebut, dapat diartikan bahwa nilai pendididikan Islam adalah nilai-nilai yang mengajarkan setiap manusia untuk menjalani kehidupannya berdasarkan ajaran Islam semata hanya untuk mencapai kebahagiaan di akhirat. Nilai pendidikan Islam merupakan nilai kehidupan yang dilandasi pada al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman nilai-nilai kehidupan yang baik untuk manusia. Nilai-nilai pendidikan Islam ini diajarkan kepada peserta didik baik dengan melalui pemindahan ilmu pengetahuan maupun melalui tauladan sikap, sifat dan perilaku pendidik yang menjadi cerminan hidup agar dapat tercapainya tujuan pendidikan Islam yakni kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Sehingga dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah nilai-nilai yang tersusun dari kumpulan pembelajaran kehidupan manusia yang bermakna sebagai satu acuan prinsip hidup manusia untuk menjalani kehidupan yang

[37] Raden Ahmad Muhajir Ansori, *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik*, Pusaka, 8 (2016), 16.

sejahtera di dunia dan mencapai kebahagiaan di akhirat. Jika disederhanakan, nilai-nilai pendidikan Islam dapat dikatakan sebagai ide dasar yang menjadi titik tolak dalam pelaksanaan pendidikan Islam.

Nilai pendidikan Islam merupakan dasar acuan dalam menjalani hidup yang dilandasi oleh al-Qur'an dan hadits. Sehingga dapat diasumsikan bahwa al-Qur'an berperan sebagai undang-undang dasar dalam suatu negara, hadits sebagai penjelas isi undang-undang tersebut kemudian nilai pendidikan Islam diasumsikan sebagai amanah atau pesan yang terkandung dalam undang-undang tersebut. Pada dasarnya, nilai pendidikan Islam tersebut meliputi nilai aqidah, nilai akhlak, dan nilai syariah atau syariat

a. Nilai Aqidah

Secara etimologis, aqidah berasal dari kata *'aqada* yang memiliki arti ikatan, kaitan, atau simpul. Aqidah juga dapat diartikan sebagai janji karena kesepakatan antara kedua belah pihak yang mengadakan perjanjian.[38] Kata *'aqada'* secara etimologi juga berarti keharusan, keyakinan, dan ketetapan. Orang Arab mengatakan *'aqdu al-habl'* berarti menguatkan antar bagian satu dengan yang lainnya. Lawannya adalah menguraikannya.[39]

Sedangkan secara terminologi, aqidah berarti perkara-perkara yang dibenarkan oleh jiwa, yang menjadikan hati tenang, serta menjadi keyakinan si pemiliknya. Tidak sedikitpun tercampur keraguan dan kebimbangan.[40] Aqidah merupakan kepercayaan kepada Allah Yang Maha Esa dan mencakup pada rukun Iman yakni percaya kepada Allah, malaikat, rasul utusan Allah, kitab-kitab Allah, hari kiamat, serta *qada'* dan

PONOROGO

[38] Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009), 107.

[39] Umar Sulaiman Abudllah Al-Asyqar, *Pengantar Studi Akidah Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), 1.

[40] *Ibid.*

qadar Allah.[41] Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa aqidah adalah suatu perkara yang harus yakin dan mantap tanpa ada keraguan atau kecurigaan untuk diyakini dan dibenarkan dalam hati. Sementara Syekh Hasan al-Banna menerangkan bahwa aqidah merupakan sesuatu yang mana hati membenarkan kemudian menjadikan ketenangan jiwa dan menjadi kepercayaan murni dari kebimbangan dan keraguan.

Penjelasan ini mengartikan bahwasanya aqidah merupakan keyakinan serta kepercayaan umat muslim kepada Allah yang menjadikan ini sebagai pondasi dalam hidup beragama dengan tujuan ketaatan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Berarti setiap muslim berpegang teguh terhadap keyakinan ini yang membuat kehidupan merka menjadi sejahtera dan dalam ketenangan. Aqidah Islamiyah sejatinya sangat perlu ditanamkan sejak dini dikarenakan Allah telah menurunkan agama Islam kepada Nabi Muhammad SAW dengan nilai kesempurnaan yang sangat tinggi yang mana meliputi segi fundamental tentang berbagai aspek kehidupan manusia berupa hukum dan norma, untuk mengantarkannya ke pintu kebahagiaan dunia dan akhirat.[42]

b. Nilai Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata tersebut memiliki makna yang disesuaikan dari kata *khalqun* yang berarti kejadian dan berhubungan erat dengan kata *Khaliq* yang berarti pencipta serta *makhluqun* yang berarti diciptakan.[43] Beberapa ahli menyampaikan pendapatnya tentang akhlak seperti Al-Ghazali, Ibnu Maskawaih, dan M. Abdulloh Dirros.

PONOROGO

[41] Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 1.

[42] Ahmad Zuhdi, *Penyelarasan Keberhasilan Belajar Dengan Pendekatan Teologi Akidah dan Moral*, Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 1, No. 2, 2016. 4.

[43] Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, 181.

Menurut Ibnu Maskawih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dahulu. Sedangkan menurut Al-Ghazali, akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu.[44] Kemudian menurut Abdulloh Dirros menyimpulkan bahwa akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.[45]

c. Nilai Syariah

Secara bahasa, syariah berarti jalan, aturan. Sedangkan secara istilah bermakna norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan melalui ibadah, hubungan dengan sesama manusia melalui muamalah, serta hubungan manusia dengan alam semesta.[46] Selain itu syariah juga dapat diartikan sebagai pokok-pokok aturan yang telah ditentukan oleh Allah untuk dilaksanakan dan dipatuhi setiap umat muslim dalam menjalani kehidupannya seperti bekerja, menuntut ilmu, beribadah, bersosialisasi dan sebagainya dengan tujuan mencari ridha Allah SWT.[47]

Pernyataan tersebut sejalan dengan pengertian syariat menurut Muhammad Syaltut yaitu syariat sebagai hukum dan aturan yang ditentukan oleh Allah bagi umat-Nya untuk dilaksanakan dan dipatuhi dalam berhubungan dengan Allah dan berhubungan dengan sesama manusia dan alam sekitarnya.[48] Kemudian ini juga

PONOROGO

[44] Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 12.

[45] *Ibid*.

[46] Wahyuddin, et.al., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Grasindo, 2009), 19.

[47] Sri Nurhayati, Wasilah Abdullah, *Akutansi Syariah di* Indonesia *Edisi 3*, (Jakarta:Salemba Empat, 2013), 14.

[48] Muhammad Husni, *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam*, (Padang: ISI Padang Panjang PRESS, 2016), 59.

mengartikan bahwa syariat Islam terbagi menjadi dua bagian yakni, ibadah (*ibadah mahdhah*) dan muamalah (*ibadah ghairu mahdhah*)

Ibadah adalah peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah SWT atau bersifat vertikal. Ini mencakup ibadah yang terdapat dalam rukun Islam yaitu thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji. Sedangkan muamalah adalah peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dan lingkungan sekitarnya atau bersifat horizontal. Yang termasuk dalam muamalah meliputi, perdagangan, perkawinan, sewa-menyewa, warisan, nafkah, wasiat, dan lain sebagainya.[49]

Seorang muslim yang mengimplementasikan aqidah, akhlak, serta syariah dalam kehidupan sehari-hari, dapat dikatakan sebagai muslim yang *kaffah* yang berarti muslim yang sempurna Islamnya.[50]

B. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam berkaitan erat dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah Allah SWT dan sebagai *'Abdu* Allah.[51] Berangkat dari makna pendidikan Islam dan makna manusia sesungguhnya, dirumuskanlah tujuan pendidikan Islam yakni membentuk setiap individu yang bertindak sebagai khalifah.[52] Artinya secara konsep tujuan pendikan Islam yakni menjadikan masing-masing individu yang memiliki sifat, sikap, dan perilaku layaknya pemimpin yang patuh dan taat terhadap ajaran Islam.

Secara universal, tujuan pendidikan Islam dikemukakan oleh beberapa pakar pendidikan seperti Al-Attas yang berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah manusia yang baik. Kemudian menurut Athiyah al-Abrasyi mengatakan bahwa tujuan

---

[49] *Ibid*, 66.
[50] Wahyuddin, et.al., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, 20.
[51] Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Prenadmedia, 2014), 16.
[52] Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan* Islam, (Depok: Kencana, 2017), 111.

pendidikan Islam adalah manusia yang berakhlak mulia. Selanjutnya Munir Mursi berpendapat tujuan pendidikan Islam yakni manusia yang sempurna dan Marimba menyatakan tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya orang yang berkepribadian muslim.[53]

Tujuan pendidikan Islam juga terumuskan dalam al-Qur'an surat Ali Imran ayat 14 dan surat Al-Qasas ayat 77 berikut:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوٰتِ مِنَ النِّسَآءِ وَالْبَنِيْنَ وَالْقَنَاطِيْرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ

وَالْاَنْعَامِ وَالْحَرْثِۗ ذٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَاۚ وَاللّٰهُ عِنْدَهٗ حُسْنُ الْمَاٰبِ ﴿١٤﴾

Artinya: *"Dijadikan indah bagi manusia kecintaan pada aneka kesenangan yang berupa perempuan, anak-anak, harta benda yang bertimbun tak terhingga berupa emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik."* (Q.S. Ali Imran: 14). [54]

وَابْتَغِ فِيْمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَا اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ

الْفَسَادَ فِى الْاَرْضِۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ ﴿٧٧﴾

Artinya: *"Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."* (Q.S. Al-Qasas: 77). [55]

Beberapa ahli juga menyampaikan pendapatnya berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam. Hasan Langgulung menyampaikan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah tujuan hidup manusia itu sendiri yang tersirat dalam al-Qur'an surat Al-Dzariyat ayat ke 56:

---

[53] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 54.

[54] Departemen Agama RI, *Mushaf wa Tarjim Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 51.

[55] Departemen Agama RI, *Mushaf wa Tarjim Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 394.

وَمَا خَلَقْتَ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلَّالِيَعْبُدُوْنِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku."* (Q.S. Az -Zariyat: 56). [56]

Selain itu Muhaimin juga menambahkan bahwa perumusan tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya, misalnya tentang tujuan dan tugas hidup manusia, sifat-sifat dasar (nature) manusia dengan berbagai potensinya, tuntutan masyarakat dan dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam.[57] Kemudian Al-Abrasy mengelompokkan tujuan pendidikan Islam menjadi lima bagian, yaitu:

1. Membentuk akhlak yang mulia. Tujuan ini bermakna bahwa inti dari pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang mulia, sebagaimana misi kerasulan Muhammad SAW.
2. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat.
3. Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari rezeki) yang profesional.
4. Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu.
5. Mempersiapkan peserta didik yang profesional dalam bidang teknik dan pertukangan.

Sedangkan Al-Jammali, menyampaikan bahwa tujuan dari pendidikan Islam terdapat empat yakni:

1. Mengenalkan peserta didik posisinya diantara makhluk ciptaan Tuhan serta tanggungjawabnya dalam hidup ini.
2. Mengenalkan kepada peserta didik sebagai makhluk sosial serta tanggungjawabnya terhadap masyarakat dalam kondisi dan sistem yang berlaku.

PONOROGO

[56] Departemen Agama RI, *Mushaf wa Tarjim Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 523.

[57] Soni Samsul Rizal, Tujuan Pendidikan Islam Dalam Alquran Surat Al-Jumu'ah Ayat 2, Tarbiyah Al-Aulad, Volume 2, No. 1, 2017, 35-35.

3. Mengenalkan kepada peserta didik tentang alam semesta dan segala isinya. Memberikan pemahaman akan penciptaanya serta bagaimana cara mengolah dan memanfaatkan alam tersebut.
4. Mengenalkan kepada peserta didik tentang keberadaan alam maya (ghaib).[58]

Selanjutnya Abuddin Nata mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan pendidikan Islam sebagai berikut:

1. Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Tuhan di bumi sebaik-baiknya yakni melaksanakan tugas-tugas memakmurkan serta mengelola bumi sesuai kehendak Tuhan.
2. Menggerakkan seluruh manusia agar melaksanakan tugas-tugas khalifah di bumi sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.
3. Mengarahkan manusia untuk berakhlak mulia agar tidak menyalahgunakan kekhalifahannya.
4. Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya agar dapat memiliki ilmu, akhlak, dan keterampilan untuk mendukung tugasnya sebagai khalifah.
5. Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.[59]

Kemudian tujuan pendidikan Islam menurut Abd. Ar-Rahman Saleh terbagi menjadi menjadi beberapa bidang, mulai dari fisik-materil, rohani-spiritual, serta mental-emosional.[60]

Dari penjelasan tersebut, dapat dimaknai bahwasanya tujuan akhir dari pendidikan Islam sejalan dengan tujuan dari agama Islam itu sendiri, yakni mempersiapkan manusia menjadi insan yang berakhlak mulia dan senantiasa menjaga sikap, sifat serta perilaku sesuai dengan ajaran Islam yang berpedoman pada al-Qur'an dan hadits sekaligus mempersiapkan

---

[58] Imam Syafe'I, Tujuan Pendidikan Islam, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015, 6.

[59] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), 106.

[60] Imam Syafe'I, Tujuan Pendidikan Islam, 7.

bekal amalan untuk kehidupan di akhirat kelak. Selain itu juga dapat diketahui tujuan pendidikan Islam bukan sekedar mencari kesenangan duniawian atau materi semata, tetapi juga menyangkut masalah keduniawian dan keukhrawian yang haruslah imbang.[61]

IAIN PONOROGO

[61] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), 28.

BAB III

NILAI PENDIDIKAN ISLAM

DALAM NOVEL BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA

A. Deskripsi Novel

1. Biografi Penulis

a. Hanum Salsabiela Rais

Hanum Salsabiela Rais merupakan putri kedua dari pasangan Prof. Dr. Amien Rais, M.A. dan Kusnariyati Sri Rahayu. Perempuan dengan panggilan Hanum ini lahir dan besar di Yogyakarta, 12 April tahun 1982 hingga akhirnya ia menempuh pendidikan di Universitas Gajah Mada dan lulus dengan gelar Dokter Gigi. Namun selepas itu, justru memilih untuk mengawali karirnya di dunia pertelevisian yakni sebagai jurnalis dan presenter dalam program acara Reportase di Trans TV.

Semenjak saat itu, Hanum menekuni dunia jurnalistik dengan niat yang sesungguhnya. Seiring berjalannya waktu, Hanum juga menekuni profesi sebagai penulis. Buku yang pertama kali ia tulis dan terbitkan adalah *Menapak Jejak Amin Rais*. Buku tersebut merupakan sebuah persembahan dari seorang putri yakni Hanum kepada sang ayah, Amin Rais. Selain berkarir sebagai presenter dan penulis, Hanum juga pernah menjadi salah satu koresponden di salah satu portal media *online* yakni *Detik.com*.[62]

Di tahun 2013, Hanum mendapat kehormatan dengan terpilih sebagai duta perempuan mewakili Indonesia untuk Youth Global Forum di Suzuka Jepang. Selain

[62] *www.viva.co.id/amp/siapa/read/922hanum-rais* diakses pada tanggal 28 Desember 2020 pukul 10.28 WIB

itu, buku berjudul *Berjalan di Atas Cahaya* karyanya juga mendapat apresiasi sebagai Buku dan Penulis Nonfiksi Terfavorit 2013 oleh Goodreads Indonesia. Kemudian buku lain karya Hanum yang juga menjadi sorotan adalah *99 Cahaya di Langit Amerika* yang mana membuat cerita dalam buku novel tersebut diangkat dalam film dengan judul yang sama dengan novel tersebut.

Hasil karya Hanum Salsabiela Rais berupa buku diantaranya buku *Menapak Jejak Amien Rais: Persembahan Seorang Putri untuk Ayah Tercinta, 99 Cahaya di Langit Eropa, Berjalan di Atas Cahaya, Bulan Terbelah di Langit Amerika, Faith and The City, Dibalik Bulan Terbelah: Jejak Film Bulan Terbelah di Langit Amerika,* dan *I am Sarahza*.[63]

b. Rangga Almahendra

Rangga Almahendra merupakan suami dari Hanum Salsabiela Rais. Dilahirkan dan dibesarkan dari pasangan dr. Martono dan drg. Henny Lis. Rangga lahir di Cilacap 25 Januari 1981. Menjalani pendidikan dasar hingga menengah di Yogyakarta kemudian melanjutkan pendidikan S1 di Institut Teknologi Bandung dan lulus sebagai Sarjana Teknik dengan perolehan nilai *cumlaude*. Selanjutnya Rangga melanjutkan pendidikan jenjang S2 di Universitas Gajah Mada yang juga meraih penilaian *cumlaude* dengan gelar Magister Manajemen.[64]

Memenangi beasiswa dari pemerintah Austria untuk melanjutkan studi S3 di Wetschrafts Universitat Wien Vienna University of Economics and Business, Rangga dan Hanum berkesempatan untuk menjelajah Eropa. Rangga mempresentasikan salah

PONOROGO

[63] Hanum Salsabiela Rais, Rangga Almahendra, *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, (Jakarta: Gramedia, 2014), 339.

[64] *feb.ugm.ac.id/profil/staf-pengajar/2354-rangga-almahendra*, diakses pada 29 Desember 2020 pukul 22.40 WIB.

satu *paper* doktoralnya dalam *Strategic Management Conference* di Washington DC dan di Roma.[65]

Saat ini Rangga Almahendra bekerja sebagai salah satu dosen di Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Beliau merupakan dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis di perguruan tinggi ternama tersebut. Beberapa hasil karyanya berupa buku diantaranya:

1) Penggunaan Analisis Situasi Bibliomatrik sebagai Meta Analisis dalam Kajian Risalah dalam Buku Strategi Pen elitian Bisnis. (2018)
2) Strategi Internasionalisasi Perusahaan: Pemilihan Metode dan Tujuan Lokasi Investasi dalam Buku Manajemen dalam Berbagai Perspektif. (2012)

2. Unsur-unsur Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika

Karakteristik atau ciri khusus dalam setiap karya seperti novel tentunya selalu berbeda. Begitu pula dengan karakteristik dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* juga berbeda dengan karakteristik novel lain. Ini dimaksudkan agar pembaca dapat memahami lebih rinci mulai dari isi hingga pesan yang terkadnung dalam tiap novel. Adapun karakteristik dari novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* sebagai berikut:

a. Judul Novel

Judul adalah rincian atau jabaran dari topik suatu bahasan. Judul juga dapat diartikan sebagai slogan promosi untuk menarik minat pembaca.[66] Dalam penelitian ini, novel yang menjadi objek kajian berjudul *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.

b. Pengarang Novel

Pengarang merupakan sosok dibalik kisah dari sebuah novel. Terkadang novel yang dibuatnya adalah kisah nyata dibalik kehidupan pengarang novel itu sendiri.

---

[65] *Ibid, Bulan Terbelah di Langit Amerika,* 340.

[66] Alfian Rokhmansyah, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Semarang: UNNES PRESS, 2018), 116.

Untuk novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* ini pengarangnya adalah Hanum Salsabiela Rais dan juga suaminya Rangga Almahendra.

c. Penerbit, Kota Terbit, Tahun Terbit, dan Cetakan.

Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama di Jakarta. Adapun waktu terbitnya yakni pada tahun 2014. Cetakan pertama terbit di bulan Mei 2014, cetakan kedua, ketiga dan keempat terbit di bulan Juli 2014, dan cetakan kelima dan keenam masing-masing terbit di bulan September dan November 2014.

d. Jumlah Halaman

Pada umumnya, jumlah halaman dari novel minimal terdiri dari 100 halaman. Sedangkan pada novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, memiliki jumlah halaman sebanyak 344 halaman.

e. Tokoh yang Berperan

Tokoh merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah novel. Pada dasarnya cerita dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* merupakan kisah nyata yang dialami pengarang novel itu sendiri yakni Hanum Salsabiela Rais dan suaminya Rangga Almahendra. Adapun tokoh yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* diantaranya:

1) Hanum Salsabiela Rais

Hanum merupakan tokoh utama dalam cerita ini. Dalam cerita, Hanum merupakan seorang jurnalis yang ditugaskan untuk meliput sebuah berita mengenai *apakah dunia akan lebih baik tanpa Islam?* Ini berkaitan dengan tragedi 11 September di Gedung World Trade Center.

2) Rangga Almahendra

Rangga Almahendra adalah tokoh pendamping yang mana juga merupakan suami dari Hanum Salsabiela. Dalam novel ini, Rangga ikut mendampingi Hanum untuk menyelesaikan tugasnya meliput berita sekaligus menyelesaikan tugas doktoralnya yang juga perlu diselesaikan di Amerika, bersamaan dengan tempat Hanum meliput berita.

3) Azima Hussein

Azima Husein adalah istri dari Ibrahim Husein yang merupakan korban dari tragedi 11 September 2001. Semenjak tragedi tersebut, Azima yang merupakan seorang muslim merasa ketakutan dan kurang percaya diri terhadap dirinya yang beragama Islam. Ini disebabkan karena saat tragedi tersebut, orang-orang menganggap bahwa Ibrahim Husein lah yang merupakan otak dari kehancuran Gedung WTC, sehingga banyak yang mengasumsikan bahwa Islam adalah teroris.

4) Ibrahim Hussein

Ibrahim Hussein atau biasa dipanggil Abe merupakan suami dari Azima Hussein. Pria yang merupakan korban sekaligus saksi bisu dari tragedi WTC yang menggemparkan dunia. Ia pula yang membuat pandangan seorang Philipus Brown yang merupakan jutawan di US ini berubah terhadap Islam. Abe sangatlah menyayangi keluarganya, Azima dan anak perempuannya Sarah Hussein.

5) Sarah Hussein

Sarah adalah putri dari pasangan Ibrahim dan Azima Hussein. Saat tragedi WTC, umurnya masih amat muda. Ini membuat ia tidak tahu bagaimana ayahnya. Mengimjak remaja ia mulai berusaha mencari tahu siapa sebenarnya sang ayah yang menyayanginya itu.

6) Philipus Brown

Merupakan seorang pengusaha sekaligus jutawan. Namun sifatnya yang buruk yakni menghalalkan segala cara untuk menguntungkan dirinya sendiri. Namun semenjak mengenal Ibrahim yang merupakan seorang muslim dan mengalami tragedi WTC, sifatnya berubah drastic menjadi sangat dermawan. Bahkan setiap tahunnya ia menyumbangkan jutaan dolar untuk kesejahteraan anak-anak terlantar di Suriah.

7) Gertrud Robison

Gertrud merupakan pimpinan tempat Hanum bekerja sebagai jurnalis. Ia jua yang menugaskan Hanum untuk membuat analisis berita yang berkaitan dengan tragedi 11 September 2001 di Gedung World Trade Center di New York. Gertrud menugaskan Hanum untuk menganalisis apakah dunia akan lebih baik tanpa Islam?

8) Michael Jones

Michael Jones adalah suami dari Anna Jhones. Michael sangat membenci umat muslim karena menganggap tragedi WTC didalangi oleh teroris yang merupakan umat muslim. Bahkan ia juga memimpin penolakan pembangunan masjid di New York.

9) Stefan Rudolfsy

Merupakan sahabat dari Rangga. Stefan merupakan seorang atheis yang tidak percaya akan agama. Menurutnya agama justru mengelompokan satu sama lain dan membuat peperangan dan kerusuhan dalam dunia.

10) Khan

Sahabat dari Rangga keturunan Pakistan. Ia juga cukup akrab dengan Stefan Rudolfsy yang juga sahabat dari Rangga Almahendra.

3. Sinopsis Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*

Novel ini merupakan sebuah cerita fiksi tentang tragedi di Gedung World Trade Center pada tanggal 11 September 2001. Namun meskipun fiksi, latar tempat dan beberapa latar suasana merupakan fakta sesuai keadaan sebenarnya. Dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* memiliki arti makna yang mendalam. Pesan-pesan yang tersirat merupakan pesan penuh dengan motivasi dan memberikan pandangan bahwa Islam merupakan agama yang *rahmatan lil alamin* serta cinta akan kedamaian antar sesama.

Selain menceritakan tentang kehidupan Islam dan Amerika, novel ini juga memberikan pengetahuan yang mungkin belum pernah kita ketahui sebelumnya. Misalnya tentang Christophorus Colombus yang ternyata bukanlah penemu Benua Amerika, tetapi jauh sebelum itu ternyata sudah ada yang menghuni benua tersebut. Mereka berpostur tubuh tegap berjubah, berhidung mancung serta berkulit kemerahan. Kemudian Colombus menyebut mereka sebagai orang Indian. Selain itu cerita tentang suku Melungeon, cerita tentang Thomas Jefferson dengan al-Qur'an, serta potongan ayat surat An-Nisa' yang diabadikan di dinding jalan utama Fakultas Hukum Harvard.

Secara inti, dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* menceritakan kisah Hanum Salsabiela Rais yang menemani suaminya Rangga Almahendra menempuh pendidikan S3 di Wina Austria. Mereka sedang dalam perjalanan menuju impian mereka yakni berkeliling benua Amerika. Namun bukan sekedar berwisata, tetapi menuntaskan tugas Hanum untuk membuat artikel berjudul *"Would the World be Better Without Islam?"* sekaligus menguak kisah dibalik tragedi WTC 9/11.

Berawal dari Hanum yang ditugaskan membuat artikel oleh Gertrud bos tempat Hanum bekerja di perusahaan surat kabar Austria. Gertrud menugaskan Hanum untuk membuat artikel berjudul *"Would the World be Better Without Islam?"*. Pada awalnya

Hanum menolak karna terkesan memojokkan keyakinannya yang merupakan seorang muslim. Namun setelah berpikir panjang, Hanum menerima tantangan tersebut dan meminta izin agar Rangga dapat ikut menemaninya mencari narasumber di New York. Dan entah kebetulan atau bagaimana, Rangga juga ditugaskan oleh pembimbingnya yakni Markus Reinhard untuk mengundang Philipus Brown untuk mengisi kuliah umum sekaligus menjadi narasumber untuk menyelesaikan paper doktoralnya.

Perjalanan mereka cukup berat mulai dari Hanum yang sulit mencari narasumber untuk artikelnya, Hanum terjebak dalam kerusuhan demonstrasi menentang pembangunan masjid di Ground Zero, hingga membuat Hanum dan Rangga harus terpisah tanpa mendapat kabar satu sama lain. Namun dengan terpisahkanya mereka, Hanum dan Rangga dapat bertemu dengan orang yang mereka tuju. Rangga bertemu dengan Philipus Brown yakni seorang jutawan yang tiba-tiba menjadi sangat dermawan setelah tragedi WTC, dan Hanum bertemu dengan Michael Jones yang merupakan suami dari Anna Jones, mantan sekertaris Philipus Brown sekaligus korban dari tragedi WTC. Hanum juga berrtemu dengan Azima Husein dan keluarga yang merupakan seorang mualaf sekaligus istri dari Ibrahim Husein yang selama ini dituding menjadi dalang dari tragedi WTC dan membuat orang-orang beranggapan bahwa Islam adalah teroris.

Dalam novel ini juga, tersampaikan secara jelas bagaimana kehidupan umat muslim di Amerika, terlebih lagi pasca tragedi WTC tersebut. Bagaimana kehidupan minoritas di lingkungan mayoritas. Membuat secara tidak langsung peranan Hanum dan Rangga sebagai agen untuk meningkatkan percaya diri warga muslim yang berada di Amerika sekaligus membuktikan bahwa Islam yang sebenarnya adalah cinta akan kedamaian, bukan seperti yang dipikirkan orang-orang Amerika yang menganggap Islam itu teroris. Ini dibuktikan pada bagian akhir novel ketika Philipus Brown menceritakan kejadian sebenarnya yang ia alami pada tragedi WTC. Philipus mengatakan bahwa

Ibrahim Husein lah yang menyelamatkannya dari bencana mengerikan itu. Bahkan Ibrahim juga yang berusaha menyelamatkan Anna Jones karena Anna sudah tidak tahan dengan kepulan asap tebal yang membat asmanya kembali kambuh. Suasana semakin haru ketika Philipus terkejut ternyata Azima dan Sarah berada di satu tempat yang sama dengan Philipus. Dipanggilah mereka kepadanya dan Philipus memberikan barang titipan Ibrahim Husein kepada Azima yang ternyata sebuah cincin yang sejatinya akan diberikan pada Azima untuk memperingati ulang tahun pernikahan mereka.

Pada akhirnya novel ini memberikan kita sebagai pembaca banyak sekali kesan serta pesan yang tersirat dan sekali lagi membuktikan bahwa Islam cinta akan kedamaian, entah kepada sesamanya dan semua orang disekitarnya. Selain itu juga membuktikan bahwa pendapat *"Would the World be Better Without Islam?"* itu salah besar.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel *"Bulan Terbelah di Langit Amerika"*

Menurut pandangan Islam, dalam menjalani kehidupan saat ini pastilah ada nilai-nilai yang terkadung di dalamnya. Selain itu, nilai-nilai tersebut sangatlah penting bagi keberlangsungan hidup manusia esok nanti. Begitu pula dalam pendidikan, tentunya banyak nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diperoleh serta diterapkan dalm kehidupan sehari-hari.

Dalam penjabaran sebelumnya, telah dikatakan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dapat diambil dari sebuah novel. Dan pada penelitian ini, peneliti mencoba menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan nilai-nilai pendidikan Islam menjadi nilai aqidah, nilai akhlak, dan nilai syariah. Lebih lanjut pennulis menjabarkannya sebagai berikut:

1. Nilai Aqidah

Seperti yang sudah disampaikan pada bab sebelumnya, aqidah merupakan keyakinan serta kepercayaan umat muslim kepada Allah yang menjadikan ini sebagai pondasi dalam hidup beragama dengan tujuan ketaatan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dalam al-Qur'an, aqidah juga dinamakan dengan iman yang secara spesifik berarti meyakini dalam hati, mengucapkan dalam lisan, dan mengamalkan dalam perbuatan. Secara rinci, pokok bahasan dari nilai aqidah terkandung dalam rukun iman meliputi, beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat-malaikat Allah, beriman kepada kitab-kitab Allah, beriman kepada Nabi dan Rasul Allah, beriman kepada hari akhir, dan yang terakhir beriman kepada takdir (*qada dan qadar*). Dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, terdapat beberapa kutipan-kutipan yang berhasil peneliti temukan mengandung nilai aqidah sebagai berikut:

a. Iman Kepada Allah

Secara garis besar, Iman kepada Allah mencakup iman kepada eksistensi Allah, iman kepada ke-Esaan Allah, serta iman kepada kesempurnaan sifat-sifat Allah.[67] Iman kepada Allah merupakan satu nilai utama bagi umat Islam. Dengan meyakini dan percaya dengan kehadiran Allah di setiap perjalanan hidup kita, maka setiap kegiatan positif apapun yang kita lakukan selalu diniati sebagai bentuk ibadah dan mencari ridha dari Allah. Selain itu, sikap iman kepada Allah dapat dilihat dari sikap yaitu yakin bahwa disetiap kesulitan yang kita alami pasti selalu ada jalan keluarnya yang diberikan oleh Allah SWT. Beberapa kutipan yang menyatakan iman kepada Allah yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* sebagai berikut:

> Wahai masalah berat dan besar, aku punya Tuhan yang Maha Berat dan Maha Besar untuk memukulmu mundur![68]

> Berjalanlah dan terus berjalanlah dengan niat kebaikan untuk mengejar restu dari Allah, bersama orang-orang yang kau cintai, lalu sematkan dalam hati dan pikiranmu akan perjalanan hidupmu tentang surga yang akan kugapai. Maka seberat, sepanjang, dan sebesar apapun halangan yang

[67] Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, 111.
[68] Ibid, 113-114.

> melintangi langkahmu, akan terbuka dengan sendirinya atas izin-Nya. Ingatlah, Tuhan akan mengirim malaikat-malaikat-Nya yang mempunyai keringanan tangan tak bertepi untuk menyelamatkanmu manakala kau hendak terpeleset di ujung jurang yang curam.[69]

> Pintu kereta terbuka otomatis. Semua orang sudah tak tahan dengan perilaku berandal itu pun keluar. Termasusk sepasang suami istri yang jadi bahan olok-olokan tadi. Ketika memapas para berandal di bobor pintu keluar, sang suami berujar, "May Allah forgive your sins Boys.".[70]

Kutipan diatas menggambarkan seorang hamba yang mana selalu meyakinkan diri bahwa dibalik semua ujian yang dia hadapi pasti ada Allah SWT. Tuhan alam semesta yang akan membantu hamba-Nya. Keyakinan ini juga akan membuktikan bahwa Allah tidak akan memberikan ujian melebihi batas kemampuan hamba-Nya. Semua ini sejalan dengan makna dari rukun iman pertama yakni Iman kepada Allah yang berarti meyakini dan percaya bahwa Allah SWT selalu ada untuk hamba-Nya bila mereka yakin dan selau berusaha selalu mengingat Allah SWT.

Berkaitan dengan iman kepada Allah, kita juga akan meyakini sifat-sifat Allah. Sifat-sifat Allah terbagi menjadi dua yakni sifat wajib, dan sifat mustahil. Sifat wajib Allah diantaranya:

Tabel 3.B.1

Sifat-Sifat Wajib Allah SWT Beserta Artinya

Sifat-Sifat Wajib Allah Beserta Artinya	
وخود yang berarti ada	سمع yang berarti mendengar
قدم yang berarti dahulu	بصر yang berarti melihat
بقاء yang berarti kekal	كلام yang berarti berfirman
مخالفته للحوادث yang berarti berbeda dengan makhluk-Nya	قادرا yang berarti Yang Maha Kuasa

[69] Ibid, 123.
[70] Ibid, 128.

قيامه بنفسه yang berarti berdiri sendiri	مريدا yang berarti Yang Maha Berkehendak
وحدا نيه yang berarti Maha Esa	عالما yang berarti Yang Maha Mengetahui
قدرة yang berarti berkuasa	حيا yang berarti Yang Maha Hidup
إردة yang berarti berkehendak	سميعا yang berarti Yang Maha Mendengar
علم yang berarti mengetahui	بصيرا yang berarti Yang Maha Melihat
حياة yang berarti hidup	متكلما yang berarti Yang Maha Berfirman[71]

Selain itu, terdapat juga sifat-sifat mustahil Allah SWT sebagai berikut:

Tabel 3.B.2

Sifat-Sifat Mustahil Allah SWT Beserta Artinya

Sifat-Sifat Wajib Allah Beserta Artinya	
عدم yang berarti tidak ada	الصمم yang berarti tuli
حدوث yang berarti baru	العمي yang berarti buta
فناء yang berarti rusak/binasa	البكم yang berarti bisu
مماثلته للحوادث yang berarti bersamaan bagi segala yang baru (sama dengan alam	عاجزا yang berarti yang lemah

[71] Hudarrohman, *Rukun* Iman, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2012), 6.

قيامه بغيره yang berarti berdiri Allah dengan pertolongan orang lain	مكرها yang berarti terpaksa
تعدد yang berarti berbilang-bilang (banyak)	جاهلا yang berarti bodoh
عجز yang berarti lemah	ميتا yang berarti mati
كراهه yang berarti tidak berkehendak	أصم yang berarti tuli
جهل yang berarti tidak mengetahui	أعمى yang berarti buta
الموت yang berarti mati	أبكم yang berarti bisu[72]

b. Iman Kepada Malaikat

Adapun kutipan yang berkaitan dengan nilai aqidah Iman kepada Malaikat sebagai berikut:

> Ya Allah, Ya Tuhan, atas segala malaikat-malaikat di atas sana. Aku tidak benar-benar mengucapkannya. Aku benar-benar tidak menginginkannya… Mengapa Engkau kabulkan semua ini?[73]

Dari kutipan di atas, hal yang dapat kita pelajari adalah bahwasanya Allah adalah Pencipta Yang Maha Agung. Allah tak hanya menciptakan manusia dari tanah namun juga menciptakan malaikat-malaikat dari cahaya yang mana juga diwajibkan untuk beriman kepada-Nya. Malaikat jumlahnya sangatlah banyak, bahkan hingga ribuan. Namun malaikat-malaikat Allah yang wajib kita ketahui ada 10, diantaranya

1) Malaikat Jibril ditugaskan untuk menyampaikan wahyu dari Allah kepada rasul Allah. Selain itu, malaikat Jibril juga bertugas untuk meniupkan roh pada janin

[72] Ibid, 7-8.
[73] Ibid, 116.

yang masih berada di dalam kandungan. Dan semua tugas-tugas tersebut dilaksanakan atas izin Allah.

2) Malaikat Mikail bertugas untuk memberikan rezeki kepada seluruh makhluk hidup ciptaan Allah. Selain itu Malaikat Mikail juga memiliki tugas lain diantaranya mengatur hujan, angin, dan kehidupan tanaman yang tentu saja semua itu dilakukan atas izin Allah
3) Malaikat Isrofil bertugas untuk meniupkan sangkakala pertanda akan hadirnya hari akhir atau kiamat. Malaikat Isrofil meniupkan sangkakala sebanyak 3 kali. Tiupan pertama menandakan bahwa hari kiamat telah tiba dan Allah akan mengguncangkan seluruh alam semesta hingga seluruh makhluk akan mati. Tiupan kedua Allah membangkitkan kembali semua makhluk yang telah mati. Dan pada tiupan ketiga semua makhluk Allah yang telah hidup kembali akan dikumpulkan bersama sebagai hari perhitungan.
4) Malaikat Izrail bertugas untuk mencabut nyawa semua makhluk yang hidup di dunia tanpa terkecuali. Tidak ada satu makhluk yang tak akan lepas dari takdir untuk meninggal jika memang sudah waktunya.
5) Malaikat Munkar bertugas untuk menanyakan orang yang sudah wafat di alam kubur. Malaikat hadir untuk menanyakan orang-orang yang berbuat buruk semasa hidupnya. Selain itu juga Malaikat Munkar akan hadir di alam kubur dengan membawa qodam yang digunakan sebagai senjatanya. Malaikat Munkar akan menanyakan pertanyaan kepada almarhum atau almarhumah perbuatan buruk apa saja yang ia perbuat selama hidup di dunia.
6) Malaikat Nakir bertugas untuk menanyakan orang yang sudah wafat di alam kubur. Malaikat hadir untuk menanyakan orang-orang yang berbuat baik semasa hidupnya. Malaikat Munkar akan menanyakan pertanyaan kepada almarhum atau

almarhumah perbuatan baik apa saja yang ia perbuat selama hidup di dunia dan ini menjadi jaminan untuk masuk surga.

7) Malaikat Raqib bertugas mencatat amalan baik manusia selama hidup di dunia. Semua perbuatan baik akan dicatat oleh Malaikat Raqib dalam buku catatan amalan manusia, dan setiap manusia memiliki catatannya masing-masing.
8) Malaikat Atid memiliki tugas yang sebaliknya dari malaikat Raqib. Beliau mencatat semua amalan buruk yang manusia lakukan semasa hidup di dunia. Semua perbuatan buruk manusia pun dicatat tanpa terkecuali dan begitu pula tiap manusia memiliki catatan masing-masing.
9) Malaikat Malik bertugas menjaga pintu neraka. Neraka merupakan tempat bagi orang-orang yang semasa hidupnya jauh dan tidak beriman kepada Allah SWT. Neraka digambarkan sebagai tempat yang panas dan semua siksaan menyakitkan ada di dalamnya.
10) Malaikat Ridwan bertugas untuk menjaga pintu surga. Surga merupakan tempat orang-orang yang semasa hidupnya selalu berbuat kebaikan dan taat kepada Allah SWT. Digambarkan juga bahwa surga adalah tempat yang sangat indah dan dipenuhi dengan cahaya kebaikan-kebaikan.

c. Iman Kepada Kitab Allah

> Dan tatkala mataku sibuk mencermati satu persatu benda yang ada di meja Sarah, hatiku bergetar saat pendanganku menumbuk sebuah Al-Quran yang bersanding dengan Alkitab.[74]

Dari kutipan ini menunjukkan bahwa Allah tidak hanya menciptakan satu atau dua kitab yang wajib kita ketahui. Bahkan dalam Islam diajarkan bahwa terdapat empat kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada rasul-Nya. Kitab-kitab tersebut yakni kitab Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud a.s, kitab Taurat yang

[74] Hanum Salsabiela Rais, Rangga Almahendra, *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, 161.

diturunkan kepada Nabi Musa a.s, kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa a.s, dan sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya, diturunkanlah kitab suci umat Islam yaitu al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW.

d. Iman Kepada Nabi dan Rasul

> Ya Azima. Jika tokoh-tokoh ini termasuk di dalamnya, Nabi Muhammad telah menginspirasi rakyat Amerika dan para *founding fathers*, kau tak perlu mempertanyakan kembali keteguhanmu berIslam.[75]

Dari kutipan tersebut, dapat kita pelajari bahwa nabi yang paling dijunjung oleh umat Islam yaitu Nabi Muhammad SAW sangatlah berpengaruh besar dalam kehidupan manusia. Setiap perkataan sampai dengan perbuatan yang beliau lakukan haruslah kita teladani dan kita tiru sebagai bentuk keridhoan dalam beribadah. Apapun yang beliau katakan dan perbuat, tidaklah mungkin akan menjerumuskan umat-umatnya ke dalam kemaksiatan. Bahkan barang siapa yang selalu meneladani dan meniru semua yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, mendapatkan jaminan untuk masuk surga tertinggi, Surga Al-Jannah.

Nabi yang wajib kita ketahui sebanyak 25 nabi yakni Nabi Adam a.s, Nabi Idris a.s, Nabi Nuh a.s, Nabi Hud a.s, Nabi Saleh a.s, Nabi Ibrahim a.s, Nabi Luth a.s, Nabi Ismail a.s, Nabi Ishaq a.s, Nabi Yaqub a.s, Nabi Yusuf a.s, Nabi Ayyub a.s, Nabi Syu'aib a.s, Nabi Musa a.s, Nabi Harun a.s, Nabi Zulkifli a.s, Nabi Daud a.s, Nabi Sulaiman a.s, Nabi Ilyas a.s, Nabi Ilyasa a.s, Nabi Yunus a.s, Nabi Zakaria a.s, Nabi Yahya a.s, Nabi Isa a.s, dan yang terakhir Nabi Muhammad SAW. Sedangkan rasul yang bergelar *ulul azmi* atau nabi yang memiliki tingkat kesabaran yang sangat luar biasa dalam menjalankan amanahnya untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada umatnya yakni Nabi Nuh a.s, Nabi Ibrahim a.s, Nabi Musa a.s, Nabi Isa a.s, dan Nabi Muhammad SAW.

[75] Ibid, 210-211.

e. Iman Kepada Hari Akhir

Nek, rumah sudah selesai direnovasi, Nenek bisa pulang untuk selamanya.[76]

Dari kutipan di atas, dapat kita pelajari mengenai keyakinan dan kepercayaan akan adanya hari akhir atau hari kiamat. Hari dimana seluruh alam semesta akan hancur lebur, dan semua makhluk yang bernyawa akan mengalami kematian. Kemudian di hari itu, seluruh amalan-amalan baik maupun buruk selama hidup di dunia akan dipertanggungjawabkan yang nantinya akan menentukan apakah makhluk tersebut masuk ke dalam surga yang indah atau malah ke dalam neraka yang sangat panas. Seluruh makhluk termasuk manusia dimatikan dan dibangkitkan kembali dari alam kubur untuk mempertanggungjawabkan semua perbuatannya. Oleh karena itu selama kita masih hidup, berusahalah selalu berbuat baik kepada siapapun, taat kepada Allah SWT serta jauhi segala larangan-Nya.

f. Iman Kepada Qada dan Qadar

Sungguh pertemuan dan perpisahan adalah misteri takdir yang tak terpecahkan rumusnya.[77]

Dari kutipan ini dapat kita pelajari bahwasanya sebagai umat manusia yang hidup sementara di dunia haruslah meyakini dan percaya akan adanya takdir. Semua itu sudah digariskan Allah SWT. bahkan semenjak dalam kandungan. Semua yang berkaitan dengan kehidupan, kematian, dan pasangan hidup sudahlah ditentukan oleh Allah dan manusia tidak bisa menghindari itu semua. Manusia hanya bisa merencanakan dengan sebaik mungkin, namun Allah lah yang menentukan apakah itu akan terjadi atau tidak. Dan apabila Allah sudah berkata *"kun fayakun"* maka terjadilah tanpa manusia bisa hindari.

PONOROGO

[76] Ibid, 176.
[77] Ibid, 313.

Oleh karena itu, sebagai makhluk yang diciptakan Allah dengan sempurna, kita sebagai umat manusia haruslah selalu mendekatkan diri kepada Allah menjauhi setiap larangan-Nya, dan menaati semua perintah-Nya.

2. Nilai Akhlak

Nilai akhlak juga termasuk dalam bagian dari nilai-nilai Islam yang. Nilai akhlak dilakukuan baik dari manusia terhadap Allah, terhadap sesama manusia, maupun terhadap lingkungan sekitar. Nilai akhlak tersebut dapat berupa sifat, sikap, maupun tutur kata. Pada umumnya nilai akhlak terlihat secara nyata dalam menjalani kehidupan yang dilakukan baik secara sengaja maupun tidak disengaja atau spontan. Tidak jarang pula banyak yang menjadikan nilai akhlak sebagai tolak ukur bagaimana sifat dan karakter kepribadian yang dimiliki seseorang. Akan tetapi, tidak serta-merta setiap akhlak itu baik, tetapi juga ada yang buruk, benar, maupun salah.

Nilai-nilai akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari misalnya berbaik sangka, sabar, ikhlas, tawakal, optimis, serta toleransi antar sesama manusia. Selain dalam kehidupan sehari-hari, nilai akhlak dapat ditemukan dan diteladani dari sebuah karya seni. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis nilai akhlak dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Secara rinci dapat ditemukan dalam kutipan-kutipan sebagai berikut:

a. Berbaik Sangka

> Hei Khan. Kau ini terlalu berburuk sangka. Jangan berprasangka buruk dong. Mentang-mentang sesama Pakistan, kau berprasangka baik pada Deewan.[78]

Dalam kutipan ini dapat kita pelajari agar setiap manusia haruslah berbaik sangka kepada manusia yang lain. Terlepas itu orang yang sangat dekat dengan kita, maupun orang yang baru kita kenal sekalipun. Dengan catatan untuk orang-orang

[78] Hanum Salsabiela Rais, Rangga Almahendra, *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, 34.

yang baru kita kenali dimasa kini perlu adanya kewaspadaan agar dapat terhindar dari mara bahaya. Semua jika diawali dengan berbaik sangka, akan terasa lebih tenang dan selalu berpikiran positif. Dengan begitu juga berpengaruh terhadap kesehatan kita yang selalu berpikiran positif dan tidak ada rasa tegang dalam menghadapi hal baru.

b. Sabar dan Ikhlas

> Sebagai karyawan, aku mencoba memenuhi permintaannya, walaupun terkadang sering membuat terdesak. Hatiku sendiri sudah luluh padanya.[79]
>
> Ya Allah, anugerahi aku dengan kesabaran menghadapi ketidakmampuanku yang satu ini: memahami jalan.[80]
>
> Rasanya ingin menampar wajahnya. Tapi aku tersadar dia hanyalah seorang tua renta.[81]
>
> Ibrahim mengajarkan saya sesuatu. Usaha dan berupaya sekuat raga dalam keadaan apapun, hingga Tuhan melihat kesungguhan itu dan mengulurkan tangan-Nya. Ibrahim mengajarkan saya sesuatu yang bernama ikhlas. Ikhlas terhadap takdir yang telah digariskan Tuhan setelah usaha yang maksimal.[82]

Kutipan-kutipan tersebut mengajarkan kita untuk selalu memiliki akhlak penyabar dan ikhlas dalam menghadapi segala persoalan. Rasa sabar juga dapat melatih emosional kita agar lebih terkontrol dan berpikir lebih baik. Jika semua dilakukan dengan sabar yang sungguh-sungguh, rasa ikhlas pun perlu diterapkan juga dalam menghadapi persoalan. Yakinkan diri bahwa setiap ujian dan rintangan dalam menjalani kehidupan datang dari Allah SWT sebagai bentuk ketaatan manusia kepada-Nya. Selain itu juga kita harus yakin bahwa semua persoalan pastilah ada jalan keluarnya. Pasrahkan semua kepada Allah, mintalah pertolongan hanya kepada Allah SWT.

c. Optimis dan Pantang Menyerah

> Ya Tuhan, ganjarlah aku dengan kekuatan untuk melaksanakan tugas berat ini.[83]

---

[79] Ibid, 43.
[80] Ibid, 113-114.
[81] Ibid, 149.
[82] Ibid, 307.
[83] Hanum Salsabiela Rais, Rangga Almahendra, *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, 50.

> Tanpa ragu lagi aku mengeluarkan telepon genggam butut kesayanganku dari tas. Aku menghubungi sebuah nomor. Baru saja suara di seberang muncul sebagian, langsung kusambar, 'Gertrud, aku akan pergi ke Amerika,' kataku mantap.[84]

> Gagal, coba lagi, gagal, coba lagi, dan seterusnya hingga Tuhan yakin kesungguhan hati ini untuk bertemu dengan narasumber sejati adalah sebuah keindahan. Aku harus optimis. Karena optimis adalah tentang mengubah batu penghalang menjadi batu loncatan.[85]

Kutipan diatas mengajarkan kita bahwa sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. yang sempurna, haruslah memiliki sifat optimis dan pantang menyerah. Optimis dan pantang menyerah membuat kita semakin semangat dan percaya diri dalam menghadapi sesuatu. Semua kegiatan positif yang jika kita lakukan dengan rasa optimis dan pantang menyerah, maka semua akan terasa lebih mudah dan kita merasa lebih enjoy dalam menghadapinya. Dalam Islam, akhlak ini perlu ditanamkan sejak dini agar anak-anak memiliki rasa percaya diri yang kuat. Seperti yang terkutip pada kutipan kedua di atas, dengan optimis kita dapat merubah suatu penghalang menjadi batu loncatan dalam menghadapi masalah.

3. Nilai Syariah

Nilai syariah merupakan nilai yang berkaitan dengan ibadah, baik itu ibadah *mahdhah* maupun ibadah *ghairu mahdhah*. Ibadah *mahdhah* mencakup apa yang tercantum dalam rukun Islam seperti taharah, sholat, puasa, zakat, serta berhaji jika mampu. Sedangkan yang termasuk dalam ibadah *ghairu mahdhah* yakni *munakahat* atau pembahasan berkaitan pernikahan, warisan, jual-beli, hubungan internasional, peradilan, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti juga menganalisis nilai syariah yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* yang secara ringkas dapat ditemukan pada kutipan-kutipan berikut ini.

a. Sholat

[84] Ibid, 59.
[85] Ibid, 89.

> Katakan padanaya setiap hari dia harus tidur lebih awal. Lalu saat sepertiga malam, dia harus bangun. Minta dirinya untuk mencuci muka. Lalu membuka tirai jendela kamarnya dan pandangilah malam yang penuh bintang dengan sorot bulan. Tundukkan kepalanya, resapi apa kesalahan yang selama ini telah dia lakukan dalam hidupnya dan katakan, 'Ampunilah aku Tuhan atas segala perjalanan hidup yang tak menyusuri perintah-Mu. Masukkan aku ke dalam surga-Mu jika Engkau menghendakiku kelak.[86]

Dari kutipan di atas, dapat kita pelajari salah satu ibadah yang wajib kita laksanakan adalah sholat. Sholat yang kita ketahui yakni sholat wajib dan sunnah. Sholat wajib merupakan sholat yang wajib dilaksanakan di setiap harinya yakni subuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan isya. Semasa kecil kita dikenalkan sholat wajib ini dengan satu singkatan yakni ISLAM. ISLAM di sini terdiri dari sholat Isya, Subuh, Luhur/Dhuhur, Ashar, dan juga Maghrib. Semua sholat ini wajib kita laksanakan terutama yang sudah memasuki usia baligh.

Selain sholat wajib, terdapat juga sholat sunnah yang hukumnya tidak wajib untuk dilaksanakan. Sholat sunnah itu seperti, *qabliyah* yakni sholat sunnah yang dilaksanakan sebelum sholat wajib, sholat *ba'diyah*, yakni sholat yang dilaksanakan setelah sholat wajib, sholat tahajud, sholat tarawih, dan masih banyak lagi. Semua ini merupakan ibadah yang bisa dan biasa kita lakukan sehari-hari yang paling mudah dilakukan.

b. Dua Kalimat Syahadat

> Setiap muslim yang telah memulai kehidupannya dengan syahadat berhak menjadi terbaik mengabdikan dirinya pada Islam.[87]

Dari kutipan di atas, dapat kita ketahui bahwa syahadat adalah syarat utama untuk menjadi seorang muslim khususnya bagi yang sebelumnya beragama nonmuslim. Bunyi dua kalimat syahadat sebagai berikut:

أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدَ رَّسُوْلُ اللهِ

[86] Hanum Salsabiela Rais, Rangga Almahendra, *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, 41-42.
[87] Hanum Salsabiela Rais, Rangga Almahendra, *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, 139.

Artinya: *"Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah."*

Dalam Islam, bacaan dua kalimat syahadat sering dilantunkan apalagi dalam pelaksanaan sholat, adzan, bahkan saat iqomah. Dua kalimat syahadat memiliki arti makna yang cukup dalam. Maknanya adalah tiada Tuhan yang patut kita sembah kecuali Allah SWT Tuhan Yang Maha Agung, Tuhan Yang Maha Besar dengan segala ciptaan-Nya. Selain itu juga memiliki makna bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT.

c. Membaca al-Qur'an

> Aku membaca tulisan itu. Lalu Azima melantunkan ayat itu perlahan secara fasih dengan suara emasnya.[88]

Pelajaran yang dapat diambil dari kutipan di atas adalah kewajiban umat muslim membaca kitab suci al-Qur'an. Ini karena al-Qur'an adalah sumber pedoman dan hukum-hukum Islam bagi kehidupan manuisa. Diperkuat dengan friman Allah dalam surat Al-Furqan ayat 1

تَبٰرَكَ الَّذِيْ نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلٰى عَبْدِهٖ لِيَكُوْنَ لِلْعٰلَمِيْنَ نَذِيْرًاۙ ﴿١﴾

Artinya: *"Maha Suci Allah yang telah menurunkan Furqan (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya (Muhammad) agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam (jin dan manusia)"* (Q.S. Al-Furqan: 1).[89]

Dengan membiasakan diri untuk selalu membaca al-Qur'an, banyak sekali manfaat yang dapat kita peroleh diantaranya selalu diberikan kemudahan dalam menjalani urusan, dijauhkan dari siksa kubur, jaminan masuk surga, bahkan dapat menjauhkan orang tua kita yang sudah meninggal dunia dari siksa kubur. Banyak sekali manfaat yang akan kita peroleh dengan membiasakan untuk membaca al-Qur'an.

---

[88] Ibid, 207.

[89] Departemen Agama RI, *Mushaf wa Tarjim Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 359.

d. Puasa

> Obama menjadikan inspirator kepemimpinan Amerika yang mempersilahkan para tamu negaranya Timur Tengah ber-*iftar* di Gedung Putih.[90]

Dari kutipan ini, pelajaran yang dapat diambil adalah berkaitan dengan ibadah puasa. Puasa merupakan salah satu ibadah yang terdapat dalam rukun Islam. Selain itu, ibadah puasa dilihat dari segi pelaksanaannya terbagi menjadi dua jenis yakni puasa wajib dan puasa sunnah. Puasa wajib adalah puasa yang harus dijalankan umat muslim setiap bulan Ramadhan. Sedangkan puasa sunnah adalah puasa yang hukumnya tidak wajib untuk dilakukan. Macam-macam puasa sunnah yakni puasa senin-kamis, puasa *arafah*, puasa *asy-syura*, puasa *Syawal*, dan puasa sunnah lain.

Pada umumnya tujuan berpuasa adalah meningkatkan ketakawaan kepada Allah. Selain itu, dengan berpuasa secara tidak langsung sebagai media atau cara mengendalikan hawa nafsu, pengujian keimanan, serta menahan diri dari segala hal yang bersifat berlebihan dan dilarang oleh Allah SWT. Adapun hari-hari yang diharamkan untuk melaksanakan puasa yakni Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, serta Hari *Tasyriq* yang jatuh pada tanggal 11 sampai dengan tangal 13 bulan Dzulhijjah.

e. Sedekah

> Semakin banyak anda memberikan dolar anda kepada mereka yang membutuhkan, Tuhan Yang Maha Pemurah akan menambah jumlah dolar anda dengan berkah. Sebaliknya, semakin anda kikir, Tuhan mungkin tetap menambah dolar yang anda kumpulkan, namun ada kepedihan di dalamnya.[91]

> Tapi aku meyakini, agamaku telah sebenar-benarnya mengajarkan konsep memberi bagi mereka yang membutuhkan merupakan aksi membersihkan diri sendiri, keluarga, dan kehidupan.[92]

Sedekah merupakan hal yang dapat kita pelajari dari kutipan di atas. Sedekah merupakan salah satu ibadah yang mudah untuk kita laksanakan. Sedekah merupakan

---

[90] Hanum Salsabiela Rais, Rangga Almahendra, *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, 209.
[91] Hanum Salsabiela Rais, Rangga Almahendra, *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, 214.
[92] Ibid, 245.

kegiatan memberikan sebagian harta benda yang kita miliki kepada orang yang membutuhkan. Dengan sedekah selain kita membantu orang yang membutuhkan, secara tidak langsung juga membersihkan harta benda yang kita miliki dari segala bentuk keburukan, membersihkan diri dari hal-hal negatif, dan masih banyak lagi manfaat yang kita dapatkan dari bersedekah. Hal ini sangatlah penting juga ditanamkan sejak dini agar generasi penerus kita terbiasa dengan konsep berbagi dengan sesama manusia.

PONOROGO

BAB IV

RELEVANSI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Relevansi Nilai Aqidah dalam Novel *"Bulan Terbelah di Langit Amerika"* Dengan Tujuan Pendidikan Islam

Nilai aqidah merupakan salah satu nilai dasar dalam menjalani kehidupan menurut ajaran Islam. Dengan nilai aqidah, manusia diajarkan bagaimana suatu kehidupan yang ia jalani saling berkaitan antara manusia dengan Tuhan-Nya. Ini karena, nilai aqidah membahas tentang bagaimana kepercayaan dan keyakinan manusia terhadap Tuhan dalam konteks kali ini Allah SWT dan segala ciptaan-Nya. Seperti yang sudah dibahas pada bagian sebelumnya, nilai aqidah pada dasarnya mengandung makna yang tersirat dalam 6 poin dalam rukun Iman yakni Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab Allah, Iman kepada Nabi dan Rasul, Iman kepada Hari Akhir, dan Iman Kepada *Qada* dan *Qadar*. Nilai aqidah sangat penting dimiliki oleh umat muslim karena nilai tersebut dapat dijadikan pedoman dasar dalam menjalani kehidupan. Seluruh umat muslim menjunjung tinggi Allah dengan meyakini adanya Allah beserta ciptaannya, dan meyakini bahwa kehidupan yang saat ini dijalani merupakan langkah untuk beriman kepada-Nya.

Penjelasan di atas sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yaitu meyakini dan mempercayai bahwa Allah SWT adalah Tuhan Yang Maha Esa. Hanya kepada Allah-lah tempat memohon dan meminta. Mempercayai dan meyakini dalam hati bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang wajib disembah serta Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Ini juga dapat diartikan sebagai tujuan khusus dari pendidikan Islam yakni menanamkan dengan kuat iman kepada Allah SWT pada diri sendiri. Selain itu juga didasari dari al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 36:

وَلَقَدْبَعَثْنَا فِيْ كُلِّ اُمَّةٍرَّسُوْلًا اَنِ عْبُدُوا اللهَ وَاجْتَنِبُوْا ابطَّاغُوْتَۚ ﴿٦٥﴾

Artinya: *"Dan sungguh Kami telah mengutus seorang rasul untuk semua umat (untuk menyerukan), "Sembahlah Allah dan jauhilah Togut"."* (Q.S. An-Nahl: 36)[93]

Tabel 4.A

Relevansi Nilai Aqidah Dalam Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* dengan Tujuan Pendidikan Islam

Nilai Aqidah	Tujuan Pendidikan Islam	Relevansi
Dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, tersirat nilai-nilai aqidah seperti yang terangkum dalam Rukun Iman	Dalam tujuan pendidikan Islam, diajarkan untuk meyakini dan mempercayai keEsaan Allah juga menempatkan diri sebagai hamba Allah	Nilai aqidah yang terkandung dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* ini relevan dengan tujuan pendidikan Islam yang mana semua yang ada di dunia merupakan ciptaan Allah dan manusia diajarkan untuk meyakini dan mempercayai hal tersebut. Selain itu juga manusia bertugas sebagai khalifah yang menjaga dan memanfatkan dengan baik ciptaan Allah di bumi yang kita tinggali.

Dari tabel di atas, dapat kita ketahui bagaimanakah relevansi antara nilai akidah yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* dengan tujuan pendidikan Islam dari aspek keimanan dan ketakwaan seorang hamba kepada Tuhan-Nya Yang Maha Esa yakni Allah

[93] Departemen Agama RI, *Mushaf wa Tarjim Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 271.

SWT. Sebagai umat muslim, kita juga diwajibkan untuk selalu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah SWT. Itu semua dilakukan dalam rangka menjalankan tugas sebagai *khalifah* atau perantara Allah di bumi untuk memanfaatkan, menjaga serta melestarikan semua ciptaan-Nya dengan sebaik mungkin.

B. Relevansi Nilai Akhlak dalam Novel *"Bulan Terbelah di Langit Amerika"* Dengan Tujuan Pendidikan Islam

Nilai akhlak pada umumnya merupakan nilai dari sikap perilaku seseorang baik antara individu dengan individu, maupun individu dangan kelompok. Nilai ini biasanya juga terbentuk dari suatu kebisasaan manusia tersebut. Dalam Islam, nilai akhlak terbagi menjadi dua yakni akhlak terpuji atau akhlak mahmudah dan akhlak tercela atau akhlak madzmumah. Selain itu, akhlak juga sering dikaitkan dengan ukuran baik atau buruk dan penilaian tersebut sangatlah relatif tergantung bagaimana sudut padang seseorang melihat perilaku itu sendiri. Nilai akhlak dapat tebentuk dari diri sendiri, maupun dari pengaruh lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, sebisa mungkin sejak dini seorang anak mulai diajarkan akhlak-akhlak yang terpuji agar ketika dewasa ia sudah terbiasa berlaku baik pada dirinya sendiri, keluarga, maupun orang lain yang berada di sekitarnya.

Dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, tersirat nilai-nilai akhlak di dalamnya yang telah disampaikan pada bab sebelumnya. Nilai-nilai tersebut diantranya optimis dan pantang menyerah, sabar, berbaik sangka, serta rasa ikhlas dalam menjalankan sesuatu. Nilai-nilai ini dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran dalam pendidikan Islam yang mana juga dapat diterapkan oleh peserta didik di kehidupan mereka masing-masing.

Jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan Islam, maka akhlak atau perilaku yang diharapkan Islam terhadap umatnya yakni memiliki akhlak terpuji. Misalnya memiliki akhlak sabar, rendah hati, selalu berprasangka baik, optimis, ikhlas dalam menjalani hal apapun (yang baik), menerima perbedaan, dan masih banyak lagi. Semua itu merupakan hal-hal yang

diharapkan dari adanya pendidikan Islam yakni menjadikan manusia yang berakhlakul karimah. Selain itu, tujuan tersebut juga didasari dari al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَا لِحًامِّنْ ذَكَرٍ اَوْاُنْثٰى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰ ةً طَيِّبَةً ۚ ﴿٩٧﴾

Artinya: *"Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik."* (Q.S. An-Nahl: 97)[94]

Tabel 4.B

Relevansi Nilai Akhlak Dalam Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* dengan Tujuan Pendidikan Islam

Nilai Akhlak	Tujuan Pendidikan Islam	Relevansi
Dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, tersirat nilai-nilai akhlak seperti sabar, ikhlas, optimis, pantang menyerah, serta selalu berbaik sangka pada orang lain	Dalam tujuan pendidikan Islam tersiratkan bahwa seorang muslim haruslah memiliki akhlak yang baik kepada seluruh makhluk ciptaan Allah.	Nilai akhlak yang terkandung dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* ini relevan dengan tujuan pendidikan Islam yang mana pada akhirnya menjadikan setiap manusia memenuhi konsep insan kamil yang memliki perilaku yang baik. Konsep insan kamil tidak hanya berakhlak mulia tetapi juga sifat dan sikap yang juga mencirikhaskan insan kamil yang berakhlak mulia.

[94] Departemen Agama RI, *Mushaf wa Tarjim Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 279.

Dari tabel di atas, dapat kita pelajari bahwasanya nilai akhlak dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* sejalan dengan tujuan dari pendidikan Islam yakni menjadikan manusia memiliki sikap, sifat, dan perilaku yang baik. Mulai dari tutur kata, sampai dengan perilaku yang dilakukan sehari-hari, baik kepada sesama manusia, maupun makhluk Allah yang lainnya. Semua itu merupakan cerminan manusia sebagai makhluk insan kamil dan selalu berbuat baik hanya karena Allah dan tanggungjawabnya karena sudah diberikan kehidupan sebaik mungkin di muka bumi.

C. Relevansi Nilai Syariah dalam Novel *"Bulan Terbelah di Langit Amerika"* Dengan Tujuan Pendidikan Islam

Nilai berkaitan dengan nilai ibadah juga berkaitan dengan hukum yang berhubungan antara manusia dengan Allah (*hablum munallah)*, maupun hukum yang berhubungan antara manusia dengan sesamanya (*habllum minannas)*. Semua ini diatur dalam pedoman umat Islam yakni al-Qur'an dan hadits. Bila dilihat dari segi ibadah, dapat dibedakan berdasarkan sifatnya yaitu ibadah dalam bentuk lisan seperti berdoa, bershalawat, serta membaca al-Qur'an. Selain itu juga ibadah yang dilakukan dalam bentuk perbuatan seperti sholat, zakat, puasa, dan haji. Kemudian ibadah yang dilakukan untuk menahan diri dari godaan dan larangan yang merugikan diri dan ibadah yang dilakukan yang bertujuan untuk menggugurkan hak, seperti memaafkan seseorang yang telah melakukan kesalahan.

Selama hidup di dunia, kita hanya diperintahkan untuk beribadah kepada Allah SWT dan mencari ridho dari-Nya terhadap apa yang kita kerjakan. Dengan melalui ibadah, kita juga dapat menyampaikan rasa syukur atas segala pemberian dari Allah entah itu berupa hidayah, rahmat, kesehatan, nikmat, bahkan jika diberi ujian pun kita pantasnya bersyukur karena Allah sedang menguji seberapa besar keimanan dan ketakwaan kita pada-Nya dan juga kita hanyalah salah satu makhluk milik-Nya.

Ibadah-ibadah tersebut memiliki relevansi dengan tujuan pendidikan Islam yang mana juga memiliki manfaat dan posisi yang juga sama pentingnya dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang lain seperti nilai aqidah dan nilai akhlak. Dengan ibadah diharapkan tujuan pendidikan Islam dapat tercapai yakni mewujudkan umat manusia yang selalu taat kepada Allah SWT serta dapat meneladani apa yang selama ini diajarkan oleh Rasulullah. Semua ini dimaksudkan juga sebagai bekal umat manusia di akhirat kelak. Allah berfirman dalam surat Az-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku."* (Q.S. Az-Zariyat: 56).[95]

Tabel 4.C

Relevansi Nilai Syariah Dalam Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* dengan Tujuan Pendidikan Islam

Nilai Syariah	Tujuan Pendidikan Islam	Relevansi
Dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, tersirat nilai-nilai syariah seperti sholat, puasa, sedekah, bersyahadat, dan lain-lain yang berkaitan dengan ibadah *mahdhah* maupun *ghairu mahdah*	Dalam tujuan pendidikan Islam tersiratkan bahwa seorang muslim diwajibkan hanya beribadah kepada Allah SWT.	Nilai akhlak yang terkandung dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* ini relevan dengan tujuan pendidikan Islam yang mana pada akhirnya menjadikan setiap manusia hidup di dunia dengan tujuan beribadah kepada Allah dan mempersiapkan amalan-amalan baik untuk

[95] Departemen Agama RI, *Mushaf wa Tarjim Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 523.

		dipertanggungjawabkan dihari akhir nanti.

Dari pemaparan pada tabel di atas, nilai syariah atau ibadah dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* memiliki relevansi dengan tujuan pendidikan Islam yakni semua makhluk Allah baik itu manusia, jin, hingga malaikat sekalipun diciptakan hanya untuk beribadah dan menyembah kepada Allah SWT. Selain itu juga dalam rangka mempersiapkan diri sebelum menjalani masa-masa akhir kehidupan yang mana semua amalan selama hidup akan dipertanggungjawabkan saat hari akhir nanti.

PONOROGO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan yang telah disampaikan pada pembahasan sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Islam dapat diperoleh dari mana saja, tak terkecuali dari novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Secara rinci rangkum sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* adalah:
   a. Nilai aqidah yang meliputi Iman Kepada Allah, Iman Kepada Malaikat, Iman Kepada Kitab Allah, Iman Kepada Nabi dan Rasul, Iman Kepada Hari Akhir, dan Iman Kepada *Qada* dan *Qadar*;
   b. Nilai akhlak yang meliputi kesabaran dan keikhlasan, optimis dan pantang menyerah, serta selalu berbaik sangka;
   c. Nilai syariah meliputi membaca serta menerapkan makna dua kalimat syahadat, ajakan untuk mendirikan sholat, membaca al-Qur'an, berpuasa, serta bersedekah.
2. Relevansi nilai pendidikan Islam dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* dengan tujuan pendidikan Islam adalah:
   a. Nilai aqidah relevan dengan tujuan pendidikan dalam aspek keyakinan dan kepercayaan umat muslim kepada Allah SWT serta seluruh ciptaan dan kuasa-Nya.;
   b. Nilai akhlak relevan dengan tujuan pendidikan Islam dalam aspek perilaku seorang muslim yang sesuai dengan konsep insan kamil yakni berakhlak mulai dan beramal soleh;

c. Nilai syariah relevan dengan tujuan pendidikan Islam dalam aspek ibadah yang mana manusia hidup di dunia dalam rangka beribadah serta mempersiapkan diri sebelum hari yang abadi tiba.

B. Saran

Berdasarkan temuan pada penelitian dari analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam, maka peneliti menyampaikan beberapa masukan diantaranya:

1. Bagi peneliti yakni perlu adanya peningkatan wawasan serta metode berfikir berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam serta akan lebih baik lagi jika nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi pendidik maupun tenaga pendidikan, diharapkan dapat lebih berinovasi kembali dalam memanfaatkan sumber belajar dari manapun tak terkecuali dari suatu karya sastra sekalipun serta penanaman nilai-nilai pendidikan Islam agar dapat tercapainya tujuan pendidikan Islam.
3. Bagi masyarakat diharapkan dapat ikut serta menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada lingkungan sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari, terlebih lagi jika nilai-nilai pendidikan Islam tersebut sudah diajarkan sejak dini.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Al-Asyqar, Umar Sulaiman Abudllah. *Pengantar Studi Akidah Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017.

Anggito, Albi. Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.

Ansori, Raden Ahmad Muhajir. *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik*, Pusaka, 2016.

Awar, Muhammad. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2015.

Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana, 2012.

Batuara, Fadlan Kamali. *Metodologi Studi Islam Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Prenadmedia, 2014.

Departemen Agama RI. *Mushaf wa Tarjim Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Cahaya Qur'an, 2011.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Elmubarok, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2013.

feb.ugm.ac.id/profil/staf-pengajar/2354-rangga-almahendra, diakses pada 29 Desember 2020 pukul 22.40 WIB.

Halimatussa'diyah. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.

Hamzah, Ridho. *Nilai-Nilai Kehidupan Dalam Resepsi Masyarakat*. Cianjur: PUSPIDA, 2016.

Hanafi, Haid. Zainudin, La Adu. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Haryati, Nik. *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Gunung Samudera, 2014.

Hudarrohman. *Rukun Iman*. Jakarta: PT Balai Pustaka, 2012.

Husni, Muhammad. *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam*. Padang: ISI Padang Panjang PRESS, 2016.

Ihsan, Hamdani. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pusaka Setia, 1998.

Jalaluddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.

Junaedi, Mahfud. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan* Islam. Depok: Kencana, 2017.

Menne, Firman. *Nilai-Nilai Spiritual Dalam Entitas Bisnis Syariah*. Celebes Media Perkasa.

Mohtar, Imam. *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.

Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.

---------. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2016.

---------. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.

Nurgiantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005.

Nurhayati, Sri. Abdullah, Wasilah. *Akutansi Syariah di* Indonesia *Edisi 3*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Prahara, Erwin Yudi, *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009.

Rais, Hanum Salsabiela dan Almahendra, Rangga. *Bulan Terbelah Di Langit Amerika*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2014.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1994.

---------. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Rizal, Soni Samsul. *Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al-Quran Surat Al-Jumu'ah Ayat 2*, Tarbiyah Al-Aulad, Volume 2, No. 1, 2017, 35-35.

Rokhmansyah, Alfian. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*.Semarang: UNNES PRESS, 2018.6.

Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKS Yogyakarta, 2009.

Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Sarjono. *Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. II, No. 2.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta, 2016.

Surastina. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatera, 2018.

Syafe'I, Imam. *Tujuan Pendidikan Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015.

Tim Penyusun. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018.

Uhbiyati, Nur. *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: FT IAIN Walisongo, 2012.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Pendidikan

Wahyuddin, et.al. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo, 2009.

Wahyudi, Dedi. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.

www.viva.co.id/amp/siapa/read/922hanum-rais diakses pada tanggal 28 Desember 2020 pukul 10.28 WIB.

Zuhdi, Ahmad. *Penyelarasan Keberhasilan Belajar Dengan Pendekatan Teologi Akidah dan Moral*, Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 1, No. 2, 2016.

Zuhdiyah. *Pendidikan Agama Islam*. Palembang: Universitas PGRI, 2009.

PONOROGO